



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DI NATIONAL TAINAN CHIA-CHI SENIOR
HIGH SCHOOL TAIWAN**

SKRIPSI

**Disusun Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan**

Oleh

Raisa Ruchama Silmi Chamidi

1102414033

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul

“Implementasi Pendidikan Karakter Di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan” karya,

Nama : Raisa Ruchama Silmi Chamidi

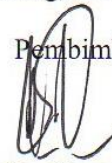
NIM : 1102414033

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Semarang, 1 Mei 2018

Pembimbing



Prof. Dr. Haryono, M.Si.

NIP196202221986011001

Mengetahui:

Ketua Jurusan




Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.

NIP 195610261986011001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Implementasi Pendidikan Bekarakter Di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan” karya,

Nama : Raisa Ruchama Silmi Chamidi

NIM : 1102414033

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari Kamis, Tanggal 3 Mei 2018.

Semarang, 3 Mei 2018

Sekretaris



Drs. Sukirman, M.Si.

NIP 195501011986011001



Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons.

NIP 196006051999032001

Penguji I



Dra. Nurussaadah, M.Si.

NIP 195611091985032003

Penguji II



Ghanis Putra Widhanarto, M.Pd.

NIP198208192015041001

Penguji III



Prof. Dr. Haryono, M.Psi.

NIP196202221986011001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan saya siap menanggung resiko/ sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 3 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a green 3000 Rupiah postage stamp. The stamp features the text 'METERAI EMPER', 'AD94ADF094452480', '3000', and 'TIRIBU RUPIAH'. The signature is written in a cursive style across the stamp.

Raisa Ruchama Silmi Chamidi

NIM 1102414033

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5)

“To be soft is to be powerful”

(Rupi Kaur)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Ayah dan ibu yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, do’a, dan dukungan selama ini.
- Sahabat-sahabat yang setia menemani dan membantu dalam susah dan senang.
- Teman-teman di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan angkatan 2014, khususnya untuk Rombel 1, yang telah memberikan banyak kenangan dan pengalaman.
- Almamaterku.

ABSTRAK

Raisa Ruchama Silmi Chamidi. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan. Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Prof. Dr. Haryono, M.Si.

Kata kunci: pendidikan karakter, implementasi, CCSH Taiwan

Pendidikan karakter di sekolah merupakan suatu upaya yang dapat direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi luhur dan berperilaku baik. Demikian juga adanya pendidikan karakter di sekolah *National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan* (CCSH). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan apa saja faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan mempergunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa, (1) perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan dilakukan melalui dua jenis kegiatan, yaitu, kegiatan pembelajaran dimana guru mengembangkan nilai karakter dalam perangkat pembelajarannya, dan kegiatan di luar pembelajaran dimana guru menanamkan pendidikan karakter dalam kegiatan budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler; (2) nilai-nilai karakter yang dikembangkan di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran adalah nilai *trustworthiness* (rasa percaya diri), *respect* (rasa hormat), *responsibility* (rasa tanggung jawab), *caring* (rasa kepedulian), *citizenship* (rasa kebangsaan), dan nilai *fairness* (rasa keadilan), dengan mengadopsi nilai-nilai yang dikembangkan oleh Westwood Elementary Amerika; (3) proses evaluasi karakter dilakukan oleh guru dengan inklusif dalam penilaian harian, catatan pembinaan peserta didik, dan buku tata tertib; (4) faktor pendukung implementasi pendidikan karakter meliputi situasi sekolah yang kondusif, kegiatan yang sudah terprogram, sarana prasarana mendukung, SDM, kepemimpinan, dan keteladanan guru yang baik; sedangkan (5) faktor penghambat meliputi kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua, kesadaran peserta didik yang masih kurang, dan pemahaman warga sekolah yang berbeda tentang pendidikan karakter; dan upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan adalah dengan membangun komunikasi lebih intensif dengan orang tua peserta didik terkait perkembangan peserta didik. Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, khususnya terkait dengan implementasi pendidikan karakter di lingkungan pendidikan sekolah di Taiwan. Hasil penelitian ini diharapkan juga memberikan manfaat bagi upaya-upaya pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan dalam kaitannya dengan pendidikan karakter peserta didik di Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan*” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terlaksana jika tidak ada semangat, motivasi, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Bapak Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd. Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang sekaligus sebagai Dosen Penguji Utama.
4. Bapak Prof. Dr. Haryono, M.Si. Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan pengetahuan dan membimbing penulis.
6. Zhang, Guo-Jin. Kepala Sekolah National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Tseng, Ting Hsuan. Guru Bahasa Inggris National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan yang telah banyak membantu dan membimbing penulis pada saat pelaksanaan penelitian.
8. Semua guru, staf sekolah, dan peserta didik National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan atas bantuan dan kerjasamanya.

9. Rekan-rekan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2014 atas kebersamaan dan dukungan semangatnya selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran atau masukan yang diberikan berbagai pihak sangat bermanfaat bagi penulis untuk memberikan karya yang lebih baik. Diharapkan penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, 3 Mei 2018

Penulis

Raisa Ruchama Silmi Chamidi



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.6.1 Manfaat Teoritis	6
1.6.2 Manfaat Praktis	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR.....	8
2.1 Pengertian dan Kawasan Teknologi Pendidikan.....	8
2.1.1 Pengertian Teknologi Pendidikan	8
2.1.2 Kawasan Teknologi Pendidikan.....	9
2.2 Konsep Pendidikan Karakter.....	14
2.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter.....	14
2.2.2 Landasan Pendidikan Karakter.....	17
2.2.3 Tujuan Pendidikan Karakter.....	18
2.2.4 Fungsi Pendidikan Karakter	19

2.2.5	Nilai-nilai Pembentuk Karakter	20
2.2.6	Pilar Pendidikan Karakter	22
2.2.7	Komponen Pendukung dalam Pendidikan Karakter	25
2.2.8	Prinsip Pendidikan Karakter.....	27
2.3	Hasil Penelitian yang Relevan	29
2.4	Alur Kerangka Berpikir.....	32
BAB III	METODE PENELITIAN	34
3.1	Desain Penelitian.....	34
3.2	Fokus Penelitian	35
3.3	Lokasi Penelitian.....	36
3.4	Data dan Sumber Data Penelitian	36
3.5	Metode Pengumpulan Data	37
3.5.1	Observasi	37
3.5.2	Wawancara	37
3.5.3	Dokumentasi.....	37
3.6	Metode Analisis Data	38
3.6.1	Reduksi Data	38
3.6.2	Data Display	38
3.6.3	Penarikan/Verifikasi Kesimpulan	38
3.7	Teknik Keabsahan Data	39
3.7.1	Perpanjang Pengamatan	39
3.7.2	Triangulasi.....	39
3.7.3	Ketekunan/Keajegan Pengamatan.....	40
BAB IV	SETING (LATAR PENELITIAN)	41
4.1	Latar Penelitian	41
4.1.1	Sejarah National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan.....	41
4.1.2	Letak Geografis National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan.....	42
4.1.3	Tujuan National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan.....	42

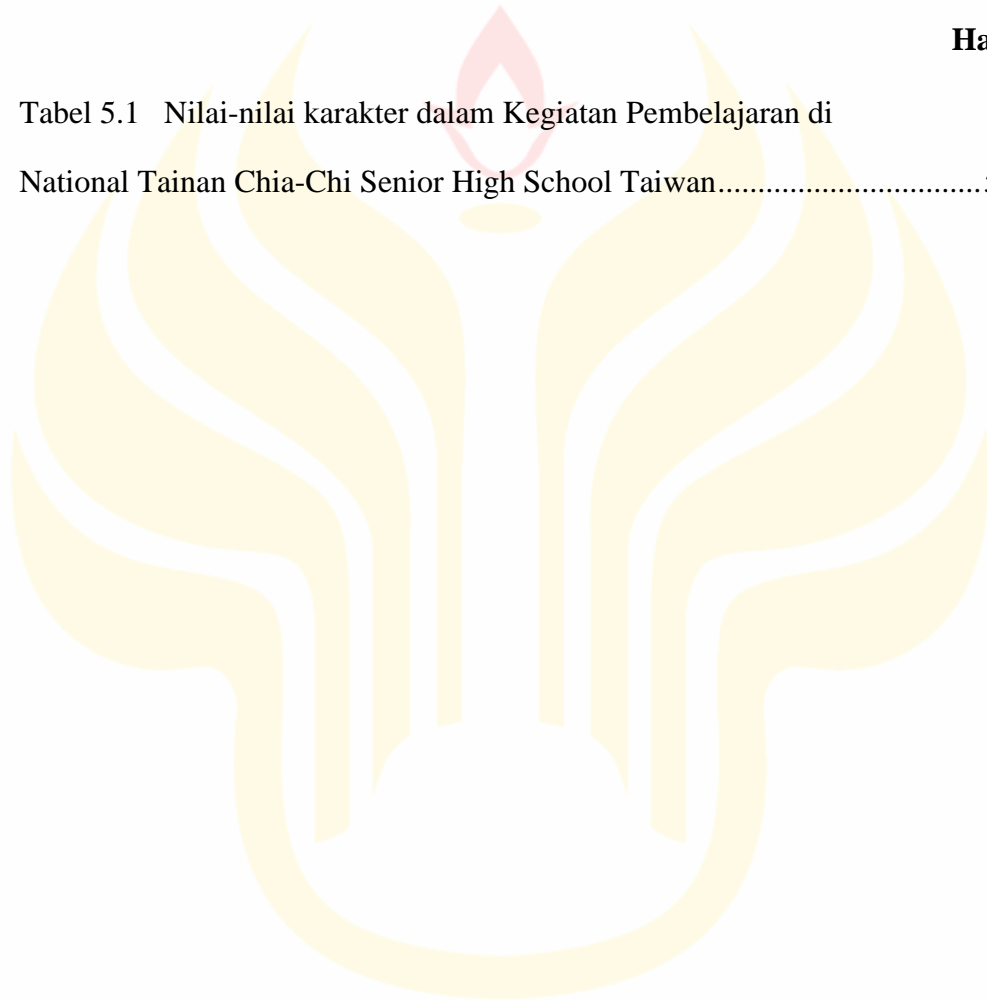
4.1.4	Keadaan Lingkungan National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan.....	42
4.1.5	Keadaan Sarana dan Prasarana National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan	44
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		47
5.1	Deskripsi Hasil Penelitian	47
5.1.1	Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan.....	48
5.1.2	Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan.....	53
5.1.3	Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan.....	62
5.1.4	Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan.....	64
5.1.5	Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan.....	65
5.2	Pembahasan.....	67
5.2.1	Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan.....	67
5.2.2	Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan.....	69
5.2.2.1	Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter di dalam Pembelajaran	68
5.2.2.2	Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter di luar Pembelajaran	70
5.2.3	Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan.....	71
5.2.4	Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan.....	73
5.2.5	Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan.....	74

5.2.6	Upaya dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan.....	75
BAB VI	SIMPULAN DAN SARAN.....	77
6.1	Simpulan.....	77
6.2	Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA		79
LAMPIRAN		82



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1 Nilai-nilai karakter dalam Kegiatan Pembelajaran di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan.....	54



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kawasan Teknologi Pendidikan.....	10
Gambar 2.2 Hubungan antar Kawasan dalam Bidang Teknologi Pendidikan.....	13
Gambar 2.3 Pilar Penting dalam Pendidikan Karakter	22
Gambar 2.4 Enam Pilar Karakter	24
Gambar 2.5 Alur Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 5.1 Peserta Didik Sedang Membersihkan Sampah	57
Gambar 5.2 Peserta Didik Sedang Mengepel Lantai	57
Gambar 5.3 Pendidikan Karakter Melalui Ektrakurikuler	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Transkrip Wawancara.....	83
Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Kepala Sekolah	88
Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru	89
Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Peserta Didik	90
Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah	91
Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara Guru	99
Lampiran 7 Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik	104
Lampiran 8 Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik.....	107
Lampiran 9 Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik.....	110
Lampiran 10 Lesson Plan Mata Pelajaran Kimia	112
Lampiran 11 Lesson Plan Mata Pelajaran Bahasa Inggris	116
Lampiran 12 Tata Tertib Peserta Didik	121
Lampiran 13 Form Penilaian Pendidikan Karakter Peserta Didik	123
Lampiran 14 Data Tenaga Pengajar	129
Lampiran 15 Certificate of Research	133
Lampiran 16 Certificate of Appreciation	134
Lampiran 17 Certificate of Participation from ICYE Taiwan	135

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan saat ini terus melakukan berbagai inovasi dan penyesuaian untuk mencapai tujuan pendidikan nasional semaksimal mungkin. Inovasi dan adaptasi ini menyangkut, baik dari metode, media pembelajaran, kapasitas, sampai dengan kurikulum pendidikannya. Sebagai penyelenggara pendidikan nampaknya pemerintah senantiasa melakukan berbagai usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang siap untuk hidup di masyarakat luas. Apalagi sekarang ini dunia pendidikan di Indonesia dan di berbagai belahan dunia dihadapkan dengan era globalisasi dengan pesatnya perkembangan dunia teknologi informasi dan komunikasi. Lalu lintas komunikasi dan informasi antar bangsa dan negara sekarang ini sudah sangat cair dan tanpa sekat (*borderless*).

Usaha inovasi dan adaptasi tersebut nampaknya belum mampu menjawab masalah-masalah yang ada di masyarakat. Hal ini terbukti dengan masih maraknya pemberitaan melalui media massa maupun media *online* tentang praktek korupsi, tawuran dan kriminal antar pelajar, pelecehan seksual, dan berita kriminal lain. Berita negatif itu lebih mudah dijumpai dari pada berita positif tentang prestasi yang diperoleh oleh warga bangsa dan negara Indonesia. *Tribunjateng.com* edisi 25 September 2017 mencatat sudah 32 kepala daerah di Jawa tengah terjerat korupsi. *Tirto.id* edisi 28 Desember 2017 mencatat juga persoalan data kasus dan latar belakang koruptor dimana kasus suap mendominasi perkara korupsi selama 2017. Dunia pelajar juga tercatat memiliki catatan kasus kriminal seperti yang diberitakan dalam *SINDOnews*, *TribunJogja.com*, *Solopos*, dan lainnya. Pelecehan seksual dalam dunia pendidikan juga memiliki catatan tersendiri seperti diberitakan dalam *kompas.com*, *SINDOnews*, *republika.co.id*, dan lainnya.

Persoalan ini tentunya tidak hanya terjadi di Indonesia, akan tetapi juga banyak terjadi di berbagai negara di dunia. Salah satunya adalah berita kriminal yang dilansir *TaiwanNews* edisi 17 Januari 2018 tentang pembunuhan oleh siswa. Secara umum rupanya dunia pendidikan di dunia ini masih menyisakan banyak persoalan. Diakui atau tidak, dunia pendidikan dapat dikatakan belum berhasil mencetak peserta didik yang berkarakter akhlak mulia, kritis, demokratis, mandiri dan kompetensi positif lainnya. Pada sisi lain, dunia pendidikan juga berhadapan dengan persoalan ketenagakerjaan dimana lulusan sekolah menengah atas dan perguruan tinggi dari berbagai jurusan dan keahlian mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Lulusan dunia pendidikan secara mental nampaknya juga belum sepenuhnya mampu dan berani mengambil resiko untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan kritis untuk memperbaiki sistem yang dirasa telah menindas mereka. Dengan demikian, dunia pendidikan bagi suatu bangsa dan negara memang harus benar-benar mendapatkan perhatian serius dan menduduki peranan penting bagi kelangsungan karakteristik suatu bangsa dan negara. Di era globalisasi sekarang ini negara manapun harus menempatkan pendidikan karakter secara khusus dalam program-programnya.

Pendidikan merupakan aspek penting bagi pengembang sumber daya manusia (SDM), karena sebagaimana disebutkan dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Secara garis besar diketahui, bahwa harapan bangsa Indonesia dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan, bahwa pendidikan itu akan menjadikan seorang peserta didik dapat mempunyai kecerdasan yang bisa mengembangkan potensi dirinya sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara, serta tidak hanya cerdas akan tetapi juga yang

mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama yang diperintahkan Tuhan.

Muncul penilaian dari pengamat pendidikan bahwa sekolah lebih fokus pada perkembangan peserta didik dalam ranah kognitif seperti prestasi belajar, materi pelajaran, dan transfer ilmu pengetahuan. Ranah kognitif ini rupanya kemudian menyebabkan peserta didik mengalami kekeringan mental dan akhlak mulia. Hal ini terbukti di negara maju seperti Jepang dan Korea Selatan yang dikenal dengan angka bunuh diri yang tinggi, dan pada usia remaja dengan faktor penyebab bunuh diri disebabkan persaingan akademik. *Liputan6.com*, *cnnindonesia.com*, *kompas.com*, dan lainnya mendudukkan Jepang dan Korea Selatan sebagai negara dengan angka bunuh diri tertinggi. Fokus sekolah pada prestasi kognitif kemudian menjadikan pendidikan pada ranah non-kognitif yang ditujukan untuk membangun ketangguhan karakter peserta didik dan masyarakat pun menjadi dipinggirkan. Padahal pendidikan karakter tidak hanya dapat membangun kepribadian yang paham dan mengamalkan moral untuk mengatasi krisis moral yang marak terjadi, melainkan juga membangun karakter positif lainnya seperti kritis, demokratis, mandiri, dan kompetensi positif lainnya.

Mencermati perkembangan masyarakat yang demikian itu, pada 2 Mei 2010 bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa pendidikan karakter menjadi isu penting untuk diterapkan secara serius dalam pendidikan formal di Indonesia. Pendidikan karakter serta penerapannya diharapkan dapat mendorong percepatan pencapaian tujuan pendidikan nasional semaksimal mungkin. Dengan penerapan pendidikan karakter, keluaran pendidikan formal diharapkan memiliki moral dan kepribadian yang baik, serta yang tidak kalah penting adalah penerapan pendidikan karakter dapat membangun potensi-potensi karakter positif pada peserta didik. Pendidikan karakter dapat diterapkan pada proses pembelajaran di pendidikan formal. Dengan metode pembelajaran yang sistematis di sekolah, pendidikan karakter dapat lebih efisien diterapkan dalam proses pembelajaran dengan skema yang tepat melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, kompetensi guru, bahan ajar, manajemen pendidikan, lingkungan, dan

lain-lain. Aspek pendidikan karakter yang satu dengan yang lainnya tentunya harus saling berintegrasi agar tujuan pendidikan secara menyeluruh dapat mudah tercapai. Dengan kata lain, bahwa di Indonesia dan tentunya juga di negara-negara lainnya di dunia, pendidikan karakter beserta implementasinya pada lembaga pendidikan sekolah menjadi sangat penting di tengah era globalisasi dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi. Implementasi pendidikan karakter di negara manapun, termasuk di Indonesia dan Taiwan, perlu mendapatkan perhatian dan pengelolaan serius bagi kelangsungan bangsa dan negara itu sendiri. Hal ini terungkap dalam sejumlah penelitian, seperti penelitian Siti Julaiha (2014) dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran”* yang menekankan perlunya implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas. Penelitian lain adalah Alex Agboola dan Kaun Chen Tsai (2012) dengan judul *“Bring Character Education into Classroom”* yang memandang perlunya implementasi pendidikan karakter tidak sebatas slogan belaka akan tetapi harus melekat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal senada juga muncul dalam penelitian Haryono, dkk (2017) dengan judul *“Legitimasi Budaya Lokal Islam dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama”* yang menemukan adanya akomodasi nilai-nilai tradisi dalam kurikulum dan praktek pembelajaran di MTs Maarif Nyatnyono. Terkait dengan pendidikan karakter melalui mata pelajaran IPS, Ghanis Putra Widhanarto, dkk (2013) mencoba mengembangkan model internalisasi nilai karakter.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, sekaligus dengan adanya kesempatan selama sekitar dua bulan untuk melakukan penelitian di National Tainan Chia-Chi Senior High School (CCSH) di Tainan Taiwan, maka penelitian tentang implementasi pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School (CCSH) Taiwan pun menjadi sangat penting dilakukan disini. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI NATIONAL TAINAN CHIA-CHI SENIOR HIGH SCHOOL TAIWAN”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dan telah dijabarkan melalui latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut:

- a) Fenomena degradasi moral yang menempatkan pendidikan di berbagai negara masih memerlukan perhatian khusus.
- b) Implementasi pendidikan karakter di sekolah belum mampu membentuk peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik dan berkarakter.
- c) Masih banyak perilaku pelajar yang kurang memperhatikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter.
- d) Proses pendidikan di sekolah selama ini lebih mementingkan aspek kognitif saja dan kurang memperhatikan pendidikan karakter.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih mempertegas masalah yang akan dibahas. Penelitian tentang implementasi pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School (CCSH) Taiwan ini akan membatasi pada kajian tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter meliputi analisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu penelitian ini juga akan menganalisis tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan karakter itu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana perencanaan implementasi pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan?
- b) Bagaimana pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan?

- c) Bagaimana evaluasi implementasi pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan?
- d) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang bagaimana perencanaan implementasi pendidikan karakter, pelaksanaan implementasi pendidikan karakter, dan evaluasi implementasi pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, termasuk untuk peneliti sendiri. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, khususnya terkait dengan implementasi pendidikan karakter di lingkungan pendidikan sekolah di Taiwan. Hasil penelitian ini diharapkan juga memberikan manfaat bagi upaya-upaya pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan dalam kaitannya dengan pendidikan karakter peserta didik di Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat kiranya menjadi referensi dan acuan bagi para peneliti dan pemerhati dunia pendidikan, khususnya mengenai pendidikan karakter.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat secara praktis bagi:

a) Bagi Peneliti dan Pemerhati

Bagi kalangan peneliti dan pemerhati pendidikan, termasuk calon peneliti dunia pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadibahan dan referensi praktis untuk kajian dan penulisan ilmiah tentang pendidikan karakter, tentang implementasi pendidikan karakter, dan tentang implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah di Taiwan.

b) Bagi Guru

Bagi kalangan guru/pendidik, hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi bacaan dan pemahaman praktis tentang bagaimana pendidikan karakter diimplementasikan di Taiwan. Hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi masukan tentang praktek-praktek apa saja yang patut diselenggarakan di kelas pembelajaran bagi upaya implementasi pendidikan karakter.

c) Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan manfaat informasi kepada sekolah sebagai suatu pandangan untuk membuat kebijakan lebih tepat sasaran dalam rangka meningkatkan karakter peserta didik dan pertimbangan untuk meningkatkan implementasi pendidikan karakter.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Pengertian Dan Kawasan Teknologi Pendidikan

2.1.1 Pengertian Teknologi Pendidikan

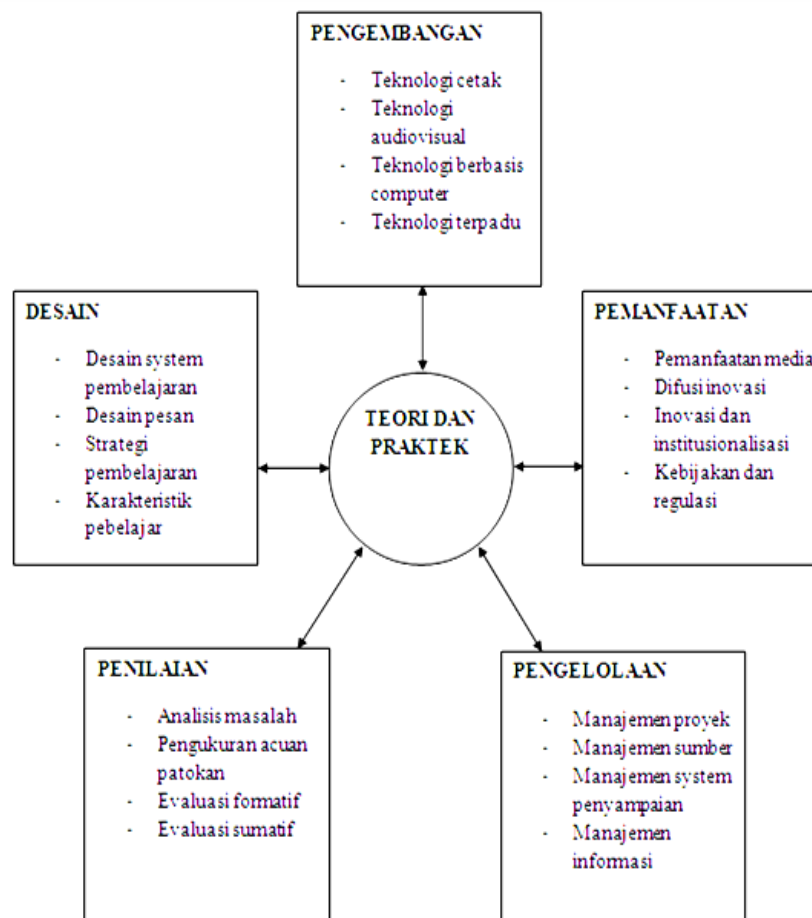
Teknologi pendidikan menurut *Association for Educational Communication and Technology (AECT)* (2004) didefinisikan sebagai studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengaturan proses dan sumber daya teknologi. Teknologi pendidikan atau teknologi pembelajaran baik sebagai disiplin ilmu, program studi, maupun sebagai profesi itu terus-menerus mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan teknologi pembelajaran ini, menurut Suparman (dalam Warsita, 2008:18-19), mempunyai empat ciri utama, yaitu: (1)menerapkan pendekatan sistem, (2)menggunakan sumber belajar seluas mungkin, (3)bertujuan meningkatkan kualitas belajar manusia, dan (4)berorientasi pada kegiatan instruksional individual. Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, maka teknologi pendidikan pun akan mengalami kemajuan yang serupa pula, untuk itu diperlukan adanya perubahan baik dalam bidang desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan evaluasi oleh para pihak yang terkait dalam bidang pendidikan seperti akademisi, peneliti, pendidik, maupun praktisi pendidikan lainnya.

Berdasarkan definisi teknologi pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan merupakan bidang ilmu kajian yang membantu jalannya pembelajaran yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan masalah, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia.

2.1.2 Kawasan Teknologi Pendidikan

Ada lima domain atau bidang garapan teknologi pendidikan yang berlandaskan definisi *AECT* 1994, yaitu desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi. Menurut Jacobs dalam Barbara B.Seels dan Rita C.Richey (1994:27), teknologi pendidikan mempunyai suatu kawasan teknologi kinerja manusia yang mencakup teori dan praktek, serta mengidentifikasi tugas-tugas para praktisi. Berdasarkan kawasan teknologi tersebut, Jacobs kemudian mengajukan tiga fungsi, yaitu: fungsi pengelolaan, fungsi pengembangan sistem kinerja, dan komponen sistem kinerja manusia yang merupakan dasar konseptual untuk fungsi yang lain. Setiap fungsi mempunyai tujuan dan komponen. Subkomponen pengelolaan meliputi administrasi dan personalia. Subkomponen pengembangan adalah langkah-langkah dalam proses pengembangan. Sedangkan subkomponen dari sistem perilaku manusia adalah konsep-konsep mengenai organisasi, motivasi, perilaku, kinerja serta umpan balik.

Menurut Barbara B.Seels dan Rita C.Richey (1994:28), kawasan teknologi pendidikan dapat digambarkan sebagaimana tertuang pada **Gambar 2.1** berikut ini.



Gambar 2.1 Kawasan Teknologi Pendidikan

(Sumber : Barbara B. Seels & Rita C. Richey, 1994:28)

Deskripsi masing-masing domain dalam kawasan teknologi pendidikan di atas adalah sebagai berikut:

a) Desain

Desain merupakan proses menspesifikasikan kondisi belajar. Domain desain ini mencakup studi tentang (1) desain sistem pembelajaran, (2) desain pesan, (3) strategi pembelajaran, dan (4) karakteristik pembelajaran. Desain sistem pembelajaran merupakan prosedur yang terorganisir mencakup langkah-langkah antara lain menganalisis, mendesain, mengembangkan, melaksanakan dan mengevaluasi. Desain pesan melibatkan perencanaan untuk mengatur bentuk fisik

pesan tersebut. Strategi pembelajaran merupakan spesifikasi untuk menyeleksi dan mengurutkan peristiwa kegiatan dalam sebuah pelajaran.

b) Pengembangan

Pengembangan merupakan proses penerjemahan spesifikasi desain kedalam bentuk fisiknya. Domain pengembangan diorganisasikan dalam empat kategori yaitu, (1)teknologi cetak, (2)teknologi audio visual, (3)teknologi berdasarkan komputer, dan (4)teknologi terpadu.

c) Pemanfaatan atau pemakaian

Pemanfaatan atau pemakaian merupakan tindakan untuk menggunakan proses untuk belajar. Domain ini bertanggung jawab untuk mencocokkan pembelajar dengan materi dan kegiatan yang dipilih, memberikan bimbingan selama keterlibatan tersebut, memberikan penilaian hasil dan memadukan pemakaian ini ke dalam keberlanjutan prosedur organisasi. Dalam domain pemakaian terhadap empat kategori, yaitu, (1)pemanfaatan media, (2)difusi inovasi, (3)implementasi dan institusionalisasi, dan (4)kebijakan dan aturan.

d) Pengelolaan

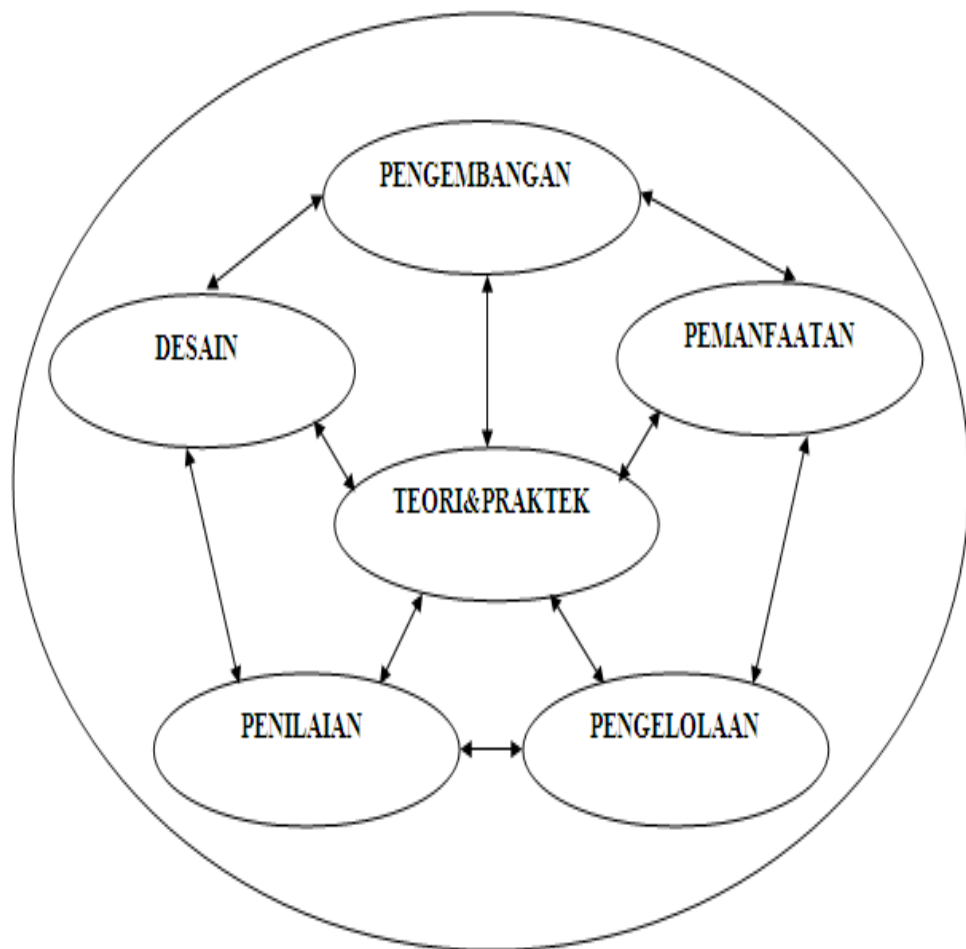
Domain pengelolaan atau manajemen melibatkan pengontrolan teknologi pembelajaran melalui perencanaan, organisasi koordinasi dan supervisi. Dalam domain manajemen sendiri terdapat empat kategori domain, yaitu, (1)managemen proyek, (2)managemen sumber, (3)managemen sistem penyebaran/penyampaian, dan (4)managemen informasi. Manajemen proyek perencanaan, monitoring, pengontrolan desain pembelajaran dan proyek pengembangan. Manajemen sumber melibatkan perencanaan, monitoring dan pengaturan sistem dukungan sumber daya dan layanannya. Manajemen sistem penyebaran memfokuskan pada isu produk, seperti persyaratan perangkat keras atau perangkat lunak dan dukungan teknis kepada pemakai dan operator seperti petunjuk untuk desainer dan instruktur. Manajemen informasi melibatkan perencanaan, monitoring, pengontrolan, penyimpanan, tranfer dan proses informasi untuk belajar.

e) Penilaian/Evaluasi

Penilaian/evaluasi adalah proses penentuan kesesuaian pembelajar dan belajar. Evaluasi dimulai dengan analisis masalah. Analisis masalah merupakan langkah awal yang penting dalam pengembangan dan evaluasi pembelajaran. Dalam domain evaluasi terdapat empat kategori, yaitu, (1) analisis masalah, (2) pengukuran beracuan kriteria, (3) evaluasi formatif, dan (4) evaluasi sumatif.

Hubungan antar kawasan dalam menunjang teori dan praktek pembelajaran bersifat sinergistik. Sebagai contoh, seorang praktisi yang bekerja dalam kawasan pengembangan menggunakan teori dari kawasan desain seperti teori desain sistem pembelajaran dan desain pesan. Seorang praktisi yang bekerja dalam kawasan desain menggunakan teori mengenai karakteristik media dari kawasan pengembangan dan kawasan pemanfaatan dan teori mengenai analisis masalah dan pengukuran dari kawasan penilaian.

Sifat saling melengkapi dari hubungan antar kawasan dalam bidang teknologi Pendidikan dapat dilihat dalam **Gambar 2.2** berikut ini.



Gambar 2.2 Hubungan Antar Kawasan dalam Bidang Teknologi Pendidikan

(Sumber: Barbara B. Seels & Rita C. Richey, 1994:29)

Berdasarkan gambar hubungan antar kawasan teknologi pendidikan dapat dilihat bahwa setiap kawasan memberikan kontribusi terhadap kawasan yang lain dan kepada penelitian maupun teori yang digunakan bersama oleh semua kawasan. Sebagai contoh, teori yang digunakan bersama ialah teori mengenai umpan balik yang dalam beberapa hal digunakan oleh setiap kawasan. Umpan balik dapat masuk dalam strategi pembelajaran maupun dalam design pesan. Putaran umpan balik digunakan dalam sistem pengelolaan, dan penilaian juga

memberikan umpan balik (Barbara B. Seels dan Rita C. Richey, 1994:28). Teknologi pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia.

Berdasarkan definisi dan kawasan teknologi diatas, penelitian ini termasuk kawasan pemanfaatan/pemakaian, yakni implementasi suatu kebijakan dan regulasi dari pemerintah terkait pendidikan karakter untuk diterapkan di sekolah. Nilai-nilai pembentuk karakter yang diatur dan menjadi kebijakan pemerintah itu diterapkan disekolah secara terintegrasi pada semua mata pelajaran, pengembangandiri peserta didik, dan pada penyelenggaraan budaya sekolah. Oleh sebab itu, penelitian tentang implementasi pendidikan karakter ini merupakan penelitian tentang proses mengintegrasikan nilai pembentuk karakter pada semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan pada budaya sekolah yang dilaksanakan di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan.

2.2 Konsep Pendidikan Karakter

2.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Secara terminologi, karakter dapat dipahami sebagai sifat dasar, kepribadian, perilaku/tingkah laku, dan kebiasaan yang berpola. Nansook Park, dkk (2004, 603-619) menyebutkan bahwa karakter memiliki fungsi yang signifikan dalam upaya pemenuhan kepuasan hidup tentang hidup yang penuh harap, penuh cinta, dan peduli. Dengan kata lain, persoalan karakter sangat penting bagi kelangsungan hidup yang manusiawi. Perspektif pendidikan karakter sendiri adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Sedangkan menurut Nursalam Sirajudin (dalam Asmani, 2011:26), istilah karakter baru dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan pada akhir abad ke- 18. Pencetusnya adalah F.W. Foerster (1869-1966), seorang pedagog asal Jerman. Terminologi ini mengacu pada sebuah pendekatan idealis spiritualis dalam pendidikan, yang juga dikenal dengan teori pendidikan *normative*. Lahirnya pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk menghidupkan kembali

pedagogi ideal-spiritual yang sempat hilang diterjang gelombang positivism yang dipelopori oleh filsuf Prancis Auguste Comte. Comte merupakan filsuf yang tidak saja radikal, akan tetapi juga revolusioner, progresif, dan bermilitansi tinggi.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanat Undang-undang itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk manusia Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter dan berakhlak mulia, sehingga akan terlahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan mempunyai karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat itu juga pernah ditegaskan oleh Martin Luther King, "*intelligence plus character, that is the goal of true education*" (kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya) (Asmani, 2011:29)

Berdasarkan Desain Induk Pendidikan Karakter keluaran Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9), pembentukan karakter dalam diri individu secara psikologis dan sosial kultural itu meliputi fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial kultural tersebut dapat dikelompokkan menjadi: (1)olah hati (*spiritual and emotional development*), (2)olah pikir (*intellectual development*), (3)olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan (4)olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*).

Menurut Ramli (dalam Asmani, 2011:32), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, yaitu warga masyarakat dan negara yang baik. Pendidikan karakter pada hakikatnya dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang

bersumber dari budaya bangsa Indonesia itu sendiri, yang mempunyai tujuan untuk membina kepribadian generasi muda agar menjadi generasi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur agama, norma yang berlaku.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak pada nilai-nilai pembentuk karakter dasar manusia. Selanjutnya nilai-nilai tersebut dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau tinggi (yang bersifat tidak absolute, relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri (Asmani, 2011:33). Dengan demikian, sekolah yang menyelenggarakan pendidikan karakter harus berdasarkan pada nilai-nilai pembentuk karakter manusia yang baik, yang kemudian dikembangkan sekolah itu sendiri menjadi nilai-nilai yang lebih baik yang sesuai dengan keadaan sekolah itu sendiri.

Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, nilai-nilai karakter itu harus melibatkan semua komponen di sekolah. Komponen tersebut meliputi isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah (Asmani, 2011:35). Asmani (2011:35) juga menegaskan berdasarkan pembahasan tersebut bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Dengan demikian pembahasan tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah sebenarnya merupakan pembahasan menyeluruh sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasiannya, dan evaluasi, yang dilakukan secara menyeluruh dan sistemik. Dengan kata lain, bahwa bahwa pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik agar menjadi manusia yang mempunyai tingkah laku/perilaku baik yang meliputi mengetahui nilai-nilai pembentuk karakter dasar manusia yang kemudian memahami nilai pembentuk karakter dan

mampu melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter yang baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pembentuk karakter manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, dan bangsa.

2.2.2 Landasan Pendidikan Karakter

Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 (Puskurbuk, 2011:2) menyatakan bahwa pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, berupa: (1) disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila, (2) keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila, (3) bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (4) memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, (5) ancaman disintegrasi bangsa, dan (6) melemahnya kemandirian bangsa.

Dalam pelaksanaannya ruang lingkup sasaran pembangunan karakter bangsa meliputi: (1) lingkup keluarga, (2) lingkup satuan pendidikan, (3) lingkup pemerintahan, (4) lingkup masyarakat sipil, (5) lingkup masyarakat politik, (6) lingkup dunia usaha dan industri, dan (7) lingkup media massa. (Puskurbuk, 2011:5-6). Khusus lingkup satuan pendidikan seperti sekolah, pengembangan karakter bangsa dilakukan dengan menggunakan: (a) pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran, (b) pengembangan budaya satuan pendidikan/sekolah, (c) pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta (d) pembiasaan perilaku dalam kehidupan di lingkungan satuan pendidikan dari usia dini sampai perguruan tinggi. Salah satu keberhasilan pembangunan karakter bangsa pada satuan pendidikan ini adalah keteladanan dari para pendidik (guru) dan tenaga kependidikan yang mengabdikan diri dalam satuan pendidikan/sekolah itu. Hal ini berkesesuaian dengan visi pembangunan nasional tahun 2015-2019 “*Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-Royong*”, yang salah satu misinya adalah “*mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan*”, yang salah satu agenda prioritasnya adalah “*melakukan revolusi karakter bangsa*”(RPJMN

2015-2019, 2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 3, juga menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa landasan penyelenggaraan pendidikan karakter sudah kokoh. Bahkan posisi pendidikan karakter bangsa menjadi penting sekali bagi upaya penyiapan generasi penerus bangsa di dalam menghadapi era globalisasi. Dalam posisi dan peranan pendidikan karakter yang demikian ini, kedudukan dan peranan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter peserta didik sangat penting.

2.2.3 Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atau implus natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus-menerus (Asmani, 2011:42). Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Anas, 2011:2). Zulhijrah (2015:1-19) menyebutkan bahwa pendidikan karakter sangatlah besar dampaknya bagi manusia karena cocok dengan realitas kehidupan manusia dan sangat penting dalam mengantarkan mereka menjadi umat yang paling mulia. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan mengenai tujuan pendidikan karakter adalah membentuk tingkah laku atau perilaku peserta didik agar mempunyai perilaku yang baik terkait dengan

pencapaian keseimbangan antara potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (SKL), sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Dalam ranah kebangsaan, tujuan pendidikan karakter adalah mempersiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki kepribadian yang tangguh dalam menghadapi perkembangan dan perubahan zaman.

2.2.4 Fungsi Pendidikan Karakter

Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 (Puskurbuk, 2011:5) menyebutkan bahwa pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, secara lebih khusus pendidikan karakter mempunyai fungsi:

- a) Pembentukan dan pengembangan potensi. Bahwa pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga Negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.
- b) Perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.
- c) Penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga Negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

Jadi dapat diambil kesimpulan fungsi pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi pribadi yang baik, memperbaiki dengan memperkuat hakikat pendidikan nasional yaitu dengan

bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat, menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa Indonesia.

2.2.5 Nilai-nilai Pembentuk Karakter

Menurut Asmani (2011:36), berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia (HAM), telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi empat nilai utama, antara lain:

a) Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan

Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan bersifat *religius*, dengan kata lain pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agama.

b) Nilai Karakter Hubungannya dengan Diri Sendiri

Beberapa nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai tersebut antara lain:

- 1) Jujur, merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.
- 2) Bertanggung Jawab, merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Bergaya Hidup Sehat, menunjuk pada segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

- 6) Percaya Diri, sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- 7) Berjiwa Wirausaha, sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produk baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, dan mengatur pemodalannya operasinya.
- 8) Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif, berpikir dan melakukan sesuatu secara nyata atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan mutakhir dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 9) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 10) Ingin Tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 11) Cinta Ilmu, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

c) Nilai Karakter Hubungannya dengan Sesama

Nilai karakter yang hubungannya dengan sesama antara lain:

- 1) Sadar Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain, merupakan sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan sesuatu yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain, serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lain.
- 2) Patuh pada Aturan-Aturan Sosial, merupakan sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
- 3) Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain, merupakan sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

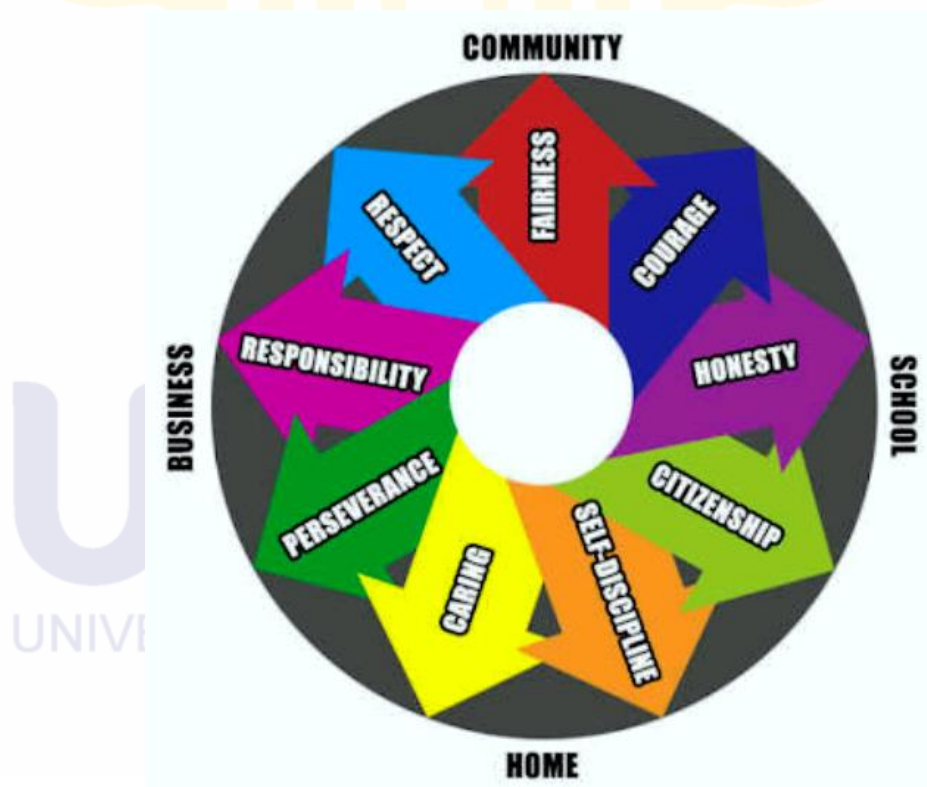
- 4) Santun, merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kepada semua orang.
- 5) Demokratis, merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

d) Nilai Karakter Hubungannya dengan Lingkungan

Sikap memberikan respek atau hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

2.2.6 Pilar Pendidikan Karakter

Menurut Suparlan dalam Asmani (2011:49), pilar-pilar penting dalam pendidikan karakter seperti yang telah digambarkan Tom Lickona berikut ini.



Gambar 2.3 Sembilan Pilar Pendidikan Karakter Lickona

(Sumber: diadopsi dari suparlan.com)

Gambar 2.3 memperlihatkan bagaimana pendidikan karakter itu dibangun secara lebih sistematis yang menunjukkan hubungan sinergis antara 4 lingkungan pendidikan karakter, yaitu, *home* (rumah), *school* (sekolah), *community* (masyarakat), dan *business* (dunia usaha). Dalam gambaran tersebut, dijelaskan bahwa nilai-nilai dasar kemanusiaan yang harus dikembangkan melalui sejumlah aspek pendidikan. Selain itu, pendidikan karakter juga harus dibangun mulai dari rumah (*home*), dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah (*school*), diterapkan secara nyata di dalam masyarakat (*community*), bahkan di dalamnya adalah dunia usaha dan dunia industri (*business*). Adapun unsur-unsur karakter dalam gambar di atas terdiri dari 9 unsur karakter inti, yaitu:

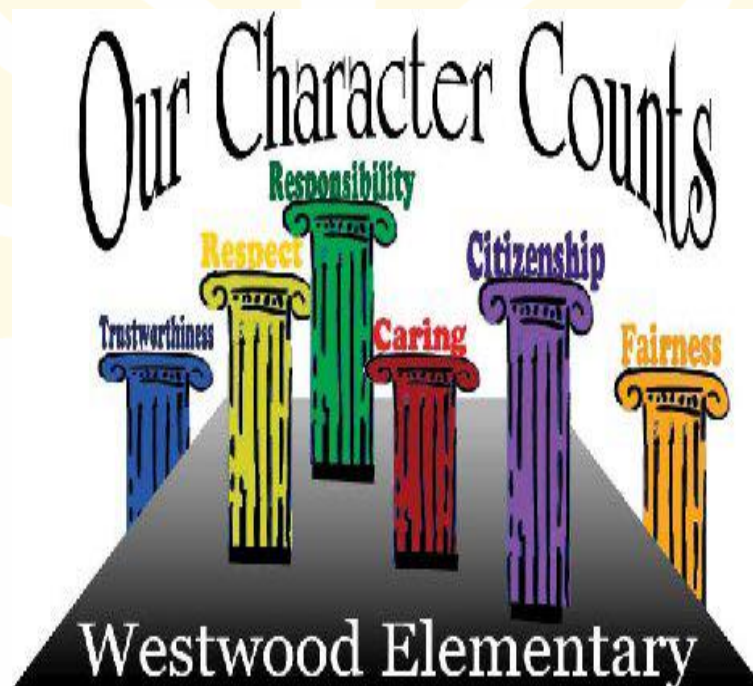
- 1) *responsibility* (tanggung jawab),
- 2) *respect* (rasa hormat),
- 3) *fairness* (keadilan),
- 4) *courage* (keberanian),
- 5) *honesty* (belas kasih),
- 6) *citizenship* (kewarganegaraan),
- 7) *self-discipline* (disiplin diri),
- 8) *caring* (peduli),
- 9) *perseverance* (ketekunan).

Suyanto (dalam Asmani, 2011:50) menyebutkan sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal manusia, yang kelihatan sedikit berbeda dengan 9 pilar yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu:

- 1) cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya,
- 2) kemandirian dan tanggung jawab,
- 3) kejujuran atau amanah,
- 4) hormat dan santun,
- 5) dermawan, suka tolong-menolong, dan gotong royong atau kerja sama,
- 6) percaya diri dan pekerja keras,
- 7) kepemimpinan dan keadilan,

- 8) baik dan rendah hati,
- 9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Selain 9 pilar pendidikan karakter di atas, ada juga sekolah *Westwood Elementary* yang memilih 6 pilar lain yang akan menjadi penekanan dalam pelaksanaan pendidikannya sebagaimana **Gambar 2.4** berikut ini.



Gambar 2.4 Enam Pilar Karakter

(Sumber: diadopsi dari fisdk12.net)

Dalam Gambar 2.4, Sekolah Dasar *Westwood Elementary* menekankan bahwa pentingnya enam pilar karakter yang akan dikembangkan, yaitu:

- 1) *trustworthiness* (rasa percaya diri)
- 2) *respect* (rasa hormat)
- 3) *responsibility* (rasa tanggung jawab)
- 4) *caring* (rasa kepedulian)
- 5) *citizenship* (rasa kebangsaan)
- 6) *fairness* (rasa keadilan). (Asmani, 2011:52)

2.2.7 Komponen Pendukung dalam Pendidikan Karakter

Dalam setiap pelaksanaan suatu program diperlukan komponen pendukung untuk menunjang berjalannya program agar program bisa berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan. Menurut Aunillah (2011:107) komponen yang perlu diperhatikan dalam rangka menjalankan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

a) Partisipasi Masyarakat

Dalam hal ini, masyarakat meliputi tenaga pendidik, orang tua, anggotamasyarakat, dan peserta didik itu sendiri. Setiap sekolah yang akan menerapkan pendidikan karakter, bagi peserta didiknya harus memiliki badan khusus yang dibentuk sebagai sarana komunikasi antara peserta didik, tenaga pendidik, orangtua, dan masyarakat. Badan ini bertugas membicarakan konsep dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mendidik karakter peserta didik.

b) Kebijakan Pendidikan

Meskipun pendidikan karakter lebih mengedepankan aspek moral dan tingkah laku, bukan berarti tidak sama sekali menetapkan kebijakan-kebijakan, sebagaimana dalam dunia pendidikan formal pada umumnya. Sekolah tetap menetapkan landasan filosofi yang tepat dalam membuat pendidikan karakter, serta menentukan tujuan, visi, dan misi, maupun beberapa kebijakan lainnya.

c) Kesepakatan

Betapapun penting dan mendesaknya lembaga pendidikan menerapkan pendidikan karakter sebagai tambahan kurikulum di dalamnya, bukan berarti kebijakan itu ditetapkan secara sepihak. Sekolah harus mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik terlebih dahulu dengan

melibatkan tenaga guru dan perwakilan masyarakat guna mencari kesepakatan bersama.

d) Kurikulum Terpadu

Agar tujuan penerapan pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal, maka sekolah membuat kurikulum terpadu di semua tingkatan kelas, karena peserta didik mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan materi mengenai pengembangan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diperkenalkan sejak dini, akan tetapi bukan berarti tidak berlaku bagi peserta didik yang sudah dewasa, maka dari itu salah satu penerapannya adalah melalui pemberlakuan kurikulum terpadu dengan semua mata pelajaran.

e) Pengalaman Pembelajaran

Pendidikan karakter sebenarnya lebih menitikberatkan pada pengalaman dari pada sekadar pemahaman. Oleh karena itu, melibatkan peserta didik dalam berbagai aktivitas positif dapat membantunya mengenal dan mempelajari kenyataan yang dihadapi.

f) Evaluasi

Guru perlu melakukan evaluasi sejauh mana keberhasilan pendidikan karakter yang sudah diterapkan. Evaluasi ini bukan dalam rangka mendapatkan nilai, melainkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengalami perubahan perilaku dibandingkan sebelumnya.

g) Bantuan Orang Tua

Untuk mendukung keberhasilan, pihak sekolah hendaknya meminta orang tua peserta didik untuk ikut terlibat dalam memberikan pengajaran karakter ketika peserta didik berada di rumah. Tanpa melibatkan peran orang tua di rumah, berarti sekolah akan tetap kesulitan menerapkan pendidikan karakter terhadap pesertadidik.

h) Pengembangan Staf

Perlu disediakan waktu pelatihan dan pengembangan bagi para staf di sekolah sehingga mereka dapat membuat dan melaksanakan pendidikan karakter secara berkelanjutan. Hal tersebut termasuk waktu untuk diskusi dan pemahaman dari proses dan program, serta demi menciptakan rencana pelajaran dan kurikulum selanjutnya.

i) Program

Program pendidikan karakter harus dipertahankan dan diperbarui melalui pelaksanaan dengan perhatian khusus pada tingkat komitmen yang tinggi dari atas, dana yang memadai, dukungan untuk koordinasi distrik staf yang berkualitas tinggi, pengembangan profesional berkelanjutan dan jaringan, serta dukungan sistem bagi guru yang melaksanakan program tersebut.

Jadi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah diperlukan sejumlah komponen pendukung untuk memperlancar jalannya pelaksanaan pendidikan karakter. Komponen pendukung sebagaimana diuraikan di atas adalah partisipasi masyarakat, kebijakan pendidikan, kesepakatan, kurikulum terpadu, pengalaman pembelajaran, evaluasi, bantuan orang tua, pengembangan staf, program. Komponen-komponen tersebut saling mendukung guna tercapainya pelaksanaan pendidikan karakter yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2.2.8 Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Menurut Dasyim Budimansyah dalam Maulana (2016: 23) berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Berkelanjutan. Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas). Hal ini mengandung arti bahwa proses

pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.

- b) Terintegrasi. Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, dalam kegiatan kurikuler mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan dengan melalui pengembangan diri, baik melalui konseling maupun kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan kepramukaan dan lain sebagainya.
- c) Pembiasaan. Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan dalam bentuk pengetahuan, apabila nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali, apabila nilai-nilai tersebut berupa dalam bentuk mata pelajaran agama (yang di dalamnya mengandung ajaran), maka nilai-nilai tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*), dan akhirnya membiasakan (*habit*).
- d) Aktif dan menyenangkan. Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*). Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip "*tut wuri handayani*" (mendampingi) dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.

Menurut *Character Education Quality Standards* yang dikutip Fadlillah (dalam Maulana, 2016: 35-36) merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, yaitu sebagai berikut:

- a) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.

- c) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- d) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna, dan menantang, yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- g) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para peserta didik.
- h) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- i) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usahamembangun pendidikan karakter.
- k) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

2.3. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan mengenai pendidikan karakter di sekolah dengan berbagai informasi menjadi masukan untuk melengkapi penelitian ini:

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Ramli, Wiwik Wijayanti (2013) yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 1 Dan MTs Al-Qasimiyah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*". Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 dan MTs Al-Qasimiyah Pangkalan Kuras melaksanakan 18 nilai karakter kepada peserta didik yakni: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial,

bertanggung jawab, melalui terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada penanaman nilai karakter bangsa di MTs Al-Qasimiyah lebih menitik beratkan pada pendidikan keagamaan, misalnya kultum dan muhadoroh sebagai kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah yang agamis.

- b) Penelitian yang dilakukan oleh Fitriatunnisa (2015) yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter di MTsN 3 Mataram dan SMPN 1 Labuapi Tahun Pelajaran 2014/2015”*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di MTsN 3 Mataram dilakukan secara terpadu melalui tiga jalur, yakni melalui pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan ketiga jalur tersebut selalu memuat nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan pada peserta didik, dan selama ini implementasi pendidikan karakter di MTsN Mataram sudah berlangsung dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan bagaimana sikap warga madrasah yang disiplin, toleransi, dan peduli terhadap lingkungan. Sedangkan implementasi pendidikan karakter di SMPN 1 Labuapi sudah dilaksanakan sejak tahun 2011/2012, SMPN 1 Labuapi sudah melaksanakan pendidikan karakter dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya penerapan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan secara kontinyu dan konsisten kepada peserta didik. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter yakni disiplin, toleransi, dan peduli lingkungan antara MTsN 3 Mataram dan SMPN 1 Labuapi memiliki dasar atau alasan berbeda. MTsN 3 Mataram selaku sekolah agama lebih condong menanamkan nilai karakter pada peserta didiknya dengan alasan nilai keagamaan itu sendiri. Sedangkan SMPN 1 Labuapi selaku sekolah umum, dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya berlandaskan pada falsafah kebangsaan itu sendiri. Atau dapat dikatakan dalam implementasi pendidikan karakter antara sekolah

umum dan sekolah agama, masing-masing sekolah akan menunjukkan atau memperlihatkan corak budaya dari sekolah itu sendiri.

- c) Penelitian yang dilakukan oleh Sudrajad (2016) yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Klaten*”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah berasrama (*boarding school*) lebih efektif dibandingkan di sekolah umum. Monitoring dan pengawasan guru, pengasuh pondok, dan lingkungan yang konstruktif menjadikan inkulkasi nilai yang dilaksanakan selama kegiatan pendidikan lainnya dapat berjalan dengan baik. Setiap kegiatan, baik yang bersifat pribadi maupun kegiatan yang dapat dipantau oleh ustadz dan pengasuh pondok dengan baik, mulai dari pagi hari yaitu persiapan ke madrasah sampai kegiatan menjelang tidur. Dengan demikian, nilai-nilai khas pesantren disesuaikan dengan nilai-nilai yang berkembang di sekolah, tradisi dan budaya di sekeliling, keinginan warga sekolah, kehendak para pemegang kepentingan di sekolah, kondisi lingkungan dan sebagainya sehingga dapat diimplementasikan dalam kegiatan sekolah. Sementara pada sekolah umum, sekolah tidak dapat melakukan pengawasan dan monitoring selama siswa berada di luar sekolah dan ketika berada di rumah.

Ketiga penelitian memberikan gambaran bahwa pendidikan karakter di sekolah serta implementasinya merupakan suatu kajian penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kajian itu menyangkut perencanaan penyelenggaraan pendidikan karakter, pelaksanaan, dan evaluasinya, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penyelenggaraan pendidikan karakter dapat melalui kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, maupun manajemen sekolah itu. Penyelenggaraan tersebut dapat berlangsung efektif dan efisien apabila memperhatikan nilai-nilai karakter, mengimplementasikan nilai-nilai karakter, dan kesemuanya menjadi tanggungjawab segenap warga sekolah.

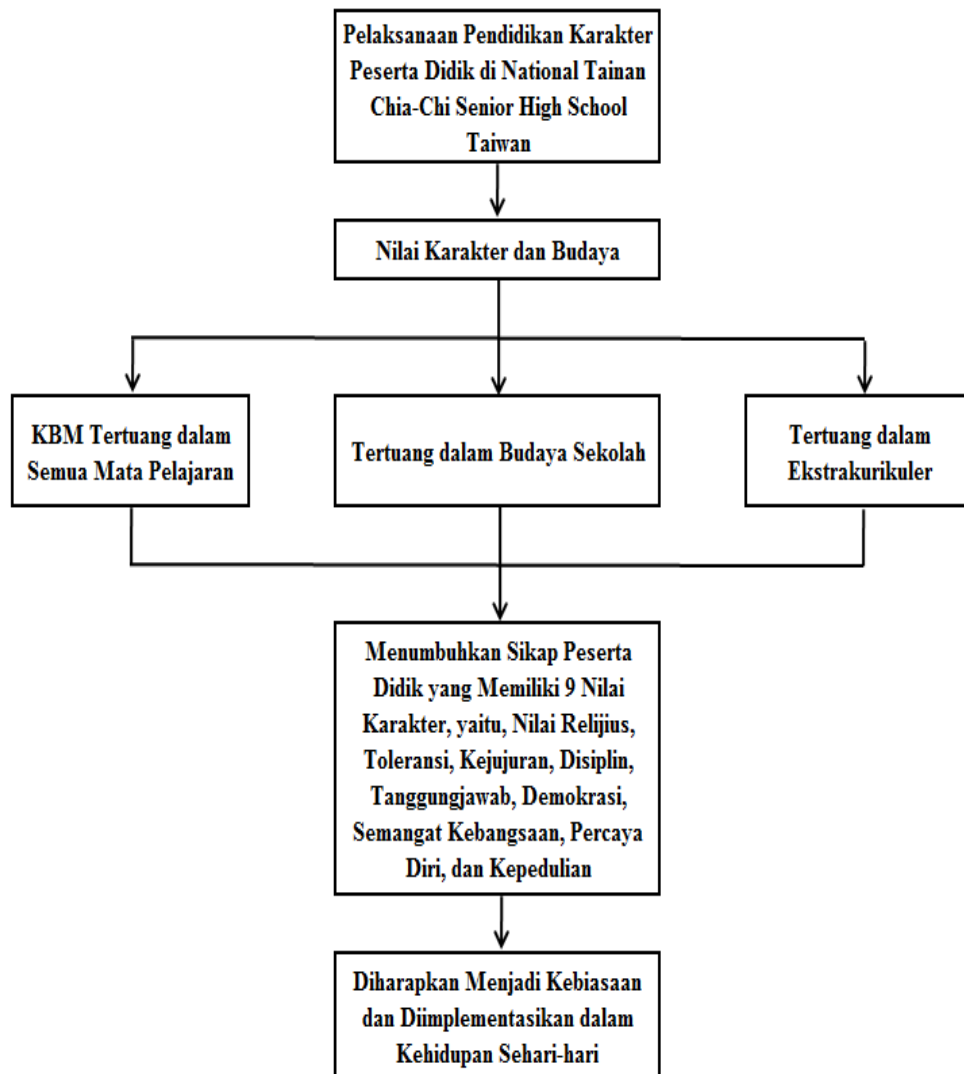
2.4 Alur Kerangka Berpikir

Terkait implementasi pendidikan karakter di sekolah dan berbagai macam permasalahan moral, akhlak mulia, perilaku menyimpang, dan asosial yang mengancam peserta didik sebagai generasi muda harapan bangsa dan negara itu mau tidak mau mengharuskan sekolah harus serius dan sistematis dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Sekolah dipandang perlu menyelenggarakan pendidikan karakter bagi peserta didik untuk meminimalisir dan membendung berkembangnya sifat dan sikap peserta didik yang egois, amoral, tidak sopan, menyimpang, asosial, dan sikap yang tidak baik menurut ukuran karakter bangsa sendiri. Oleh karena itu, sekolah seperti National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan memang harus serius dalam menyelenggarakan dan menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya.

National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berkualitas di Kota Tainan, dan hal inintentunya akan memunculkan anggapan bahwa guru dan peserta didik maupun segala yang berhubungan dengan sekolah tersebut pasti memiliki kualitas yang baik. Namun, belum diketahui apakah kualitas sekolah yang baik menunjukkan implementasi pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan telah berjalan dengan baik pula.

Implementasi pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan merupakan program yang terencana, terlaksana, dan terevaluasi. Implementasi pendidikan karakter ini merupakan proses internalisasi nilai-nilai karakter dan budaya bangsa yang luhur. Proses implementasinya tertuang di dalam semua mata pelajaran, dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan dalam kegiatan budaya sekolah. Proses implementasi ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap-sikap peserta didik yang terpuji dan sesuai dengan karakter bangsa. Proses ini diharapkan melahirkan karakter mulia sebagai kebiasaan peserta didik di dalam hidup dan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan kata lain, agar implementasi dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan harapan, maka implementasi pendidikan karakter itu perlu terencana dengan baik, terlaksana dengan baik, dan dapat terevaluasi dengan baik pula, serta dapat diketahui

faktor-faktor pendukung dan penghambatnya untuk keperluan perbaikan berikutnya. Berdasarkan penjelasan kerangka berpikir secara singkat, dapat dilihat pada **Gambar 2.5** berikut:



Bagan 2.5 Alur Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan mempergunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan dijabarkan dengan model deskriptif analitik untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang optimal harus menggunakan metode penelitian yang tepat. Sebagaimana telah dikemukakan pada rumusan masalah tentang implementasi pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan, maka penelitian ini lebih bersifat deskriptif yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk laporan, uraian kata-kata dan gambar, dan tidak menggunakan angka-angka statistik. Dengan kata lain, penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Moleong (2010:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian pada saat sekarang.

Penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri: berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, peneliti dan subjek penelitian (Moleong, 2010:8). Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan model pendekatan deskriptif tentang penerapan pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan dengan meneliti secara langsung kejadian penerapan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran, pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah studi pendahuluan dengan melakukan studi kepustakaan dan survey lapangan. Langkah kedua adalah tahap observasi untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan. Langkah ketiga adalah tahap pelaksanaan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci Kepala Sekolah National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan, dan selanjutnya wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan sejumlah peserta didik National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan. Kemudian langkah terakhir yaitu pemaparan hasil analisis penelitian dalam bentuk pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan.

3.2 Fokus Penelitian

Guna mempertajam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan masalah yang disebut dengan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian dari penelitian ini adalah tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan. Implementasi sebagai sebuah proses akan ditinjau dari:

- a) Perencanaan implementasi pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan.
- b) Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan.
- c) Evaluasi implementasi pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan.
- d) Selanjutnya akan dilakukan analisa untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan (CCSH). Subjek penelitian adalah seseorang yang akan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Bahasa Inggris, dan sejumlah peserta didik National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan. Kepala sekolah merupakan subyek penelitian sekaligus sebagai informan kunci. Pemanfaatan informan/subjek penelitian bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang relatif singkat itu banyak informan yang terjangkau, jadi sebagai internal sampling karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 1981:65).

3.4 Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2010:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain:

a) Data Primer

Data primer merupakan berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumber data yaitu pihak yang dijadikan informan oleh peneliti. Pada penelitian ini, data primer yang digunakan bersumber pada kepala sekolah, guru mata pelajaran Bahasa Inggris, serta peserta didik National Tainan Senior High School Taiwan.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dalam penelitian. Biasanya data sekunder tidak diperoleh oleh peneliti sendiri. Peneliti menggunakan dokumen pendukung berupa: *lesson plan*, data guru, tata tertib peserta didik, catatan lapangan (memo), dan dokumentasi foto.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Hadi (dalam Sugiyono, 2012:103) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Adapun observasi yang dilakukan peneliti adalah pengamatan terhadap implementasi pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan, terutama perilaku karakter peserta didik dalam kegiatan sehari-hari. Pengamatan ini berlangsung baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.

3.5.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2012:194) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sedangkan Darmadi (2011:158) mengemukakan bahwa wawancara adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sampel. Adapun teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan fleksibel.

Setelah melakukan observasi implementasi pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan selanjutnya penelitian memperdalam dengan kegiatan wawancara mendalam untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter. Wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah sebagai informan kunci, dan kemudian meluas kepada guru Bahasa Inggris dan peserta didik untuk menyempurnakan hasil penelitian.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012:329). Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data oleh peneliti

antara lain foto, buku kegiatan pembelajaran, dan data pendukung lain yang terdapat di lapangan.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang dikumpulkan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai materi-materi tersebut dan untuk mempermudah dalam menyajikan data (Emzir, 2011: 85). Menurut Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2011: 129-135) terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif antara lain:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan tertulis. Seperti adanya proses pengumpulan data, reduksi data mempunyai beberapa langkah yaitu membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisah-pemisah, serta menulis memo-memo.

3.6.2 Data Display

Langkah kedua dari metode analisis data menurut Miles dan Huberman adalah data *display* atau model data. Dalam hal ini “model” didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model data atau data *display* dalam penelitian kualitatif yang paling sering adalah teks naratif.

3.6.3 Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Metode analisis data yang terakhir adalah penarikan/verifikasi kesimpulan. Dalam hal ini pengambilan kesimpulan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Kesimpulan ditarik berdasarkan catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan lain-lain.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Sugiyono (2012:363) menjelaskan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kuantitatif sering disebut sebagai uji validitas dan reliabilitas data yang meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Namun pada penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda yaitu validitas internal, validitas eksternal (generalisasi), reliabilitas, dan objektivitas. Untuk menguji keabsahan data yang di peroleh dari penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain:

3.7.1 Perpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan berarti peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya (Sugiyono, 2012:369).

3.7.2 Triangulasi

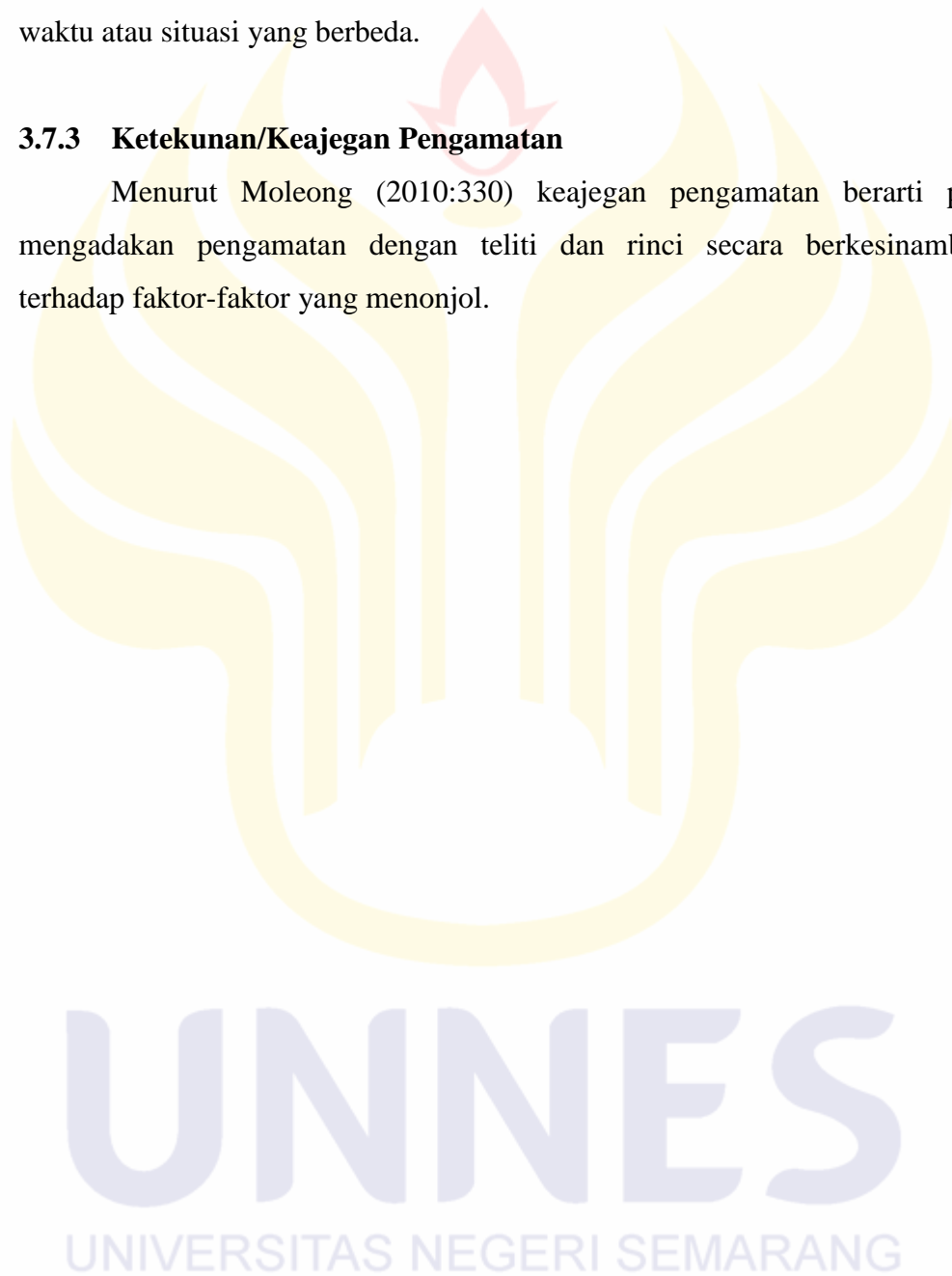
Menurut Emzir (2011:82) triangulasi atau *triangulation* adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda (misalnya, seorang kepala sekolah, dan peserta didik), jenis data (misalnya, catatan lapangan observasi, dan wawancara).

Sedangkan Sugiyono (2012:372) mendefinisikan triangulasi sebagai metode pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi 3. Yang pertama adalah triangulasi sumber dimana dalam teknik ini digunakan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Yang kedua adalah triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Yang ketiga adalah triangulasi waktu yang dilakukan

dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

3.7.3 Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Menurut Moleong (2010:330) keajegan pengamatan berarti peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.



BAB IV

SETTING (LATAR PENELITIAN)

4.1. Latar Penelitian

4.1.1. Sejarah National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan

Dalam sejarahnya, National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan (CCSH) didirikan pada 1 April 1924, sekolah tersebut beralamat Nomor 342, Section 1, Jiankang Rd. West Central District, Tainan City, Taiwan. National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan menawarkan empat program, yaitu program akademik, program kejuruan, program tambahan, dan bakat minat (Seni Tari). Walaupun sekolah telah mengalami beberapa transformasi, di bawah bimbingan kepala sekolah berturut-turut, jumlah peserta didik semakin meningkat. Di saat yang sama, sekolah tersebut juga telah memperoleh reputasi. Bahkan sejak tahun 2015, National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan telah mencapai pengakuan sebagai salah satu sekolah paling bergengsi di Kota Tainan.

National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan terdiri dari 30 kelas dalam program SMA, yaitu 3 kelas dalam program bakat minat (Seni Tari), 18 kelas dalam program akademik, 3 kelas dalam program kejuruan (*Fashion Design* dan *Food and Beverage Managemen*), dan 6 kelas dalam program tambahan. Jumlah guru di sekolah tersebut adalah 117, termasuk 18 Masters, 53 Bachelors dengan sertifikat dari program pelatihan in-service di sekolah pascasarjana, 43 Bachelors, dan 3 Bachelors of Junior College. Di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan usia rata-rata guru adalah 40 tahun.

National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan memiliki 4 lantai gedung sekolah dengan berbagai macam ruang kelas, seperti: ruang kelas belajar, ruang menari, ruang memasak, ruang olahraga, auditorium, ruang menjahit, dan lain-lain. Sistem belajar di sekolah ini adalah sistem *full day school*. Jam belajar dimulai pada pukul 08.00 selanjutnya pada pukul 12.00 hingga 13.20 peserta

didik makan dan tidur siang, dan jam belajar berakhir pada pukul 17.00 UTC (*Unit Time China*).

4.1.2. Letak Geografis National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan

National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan terletak di Kota Tainan atau kota yang dikenal sebagai kota tertua di Taiwan. Sekolah tersebut beralamat Nomor 342, Section 1, Jiansong Rd. West Central District, Tainan City, Taiwan. Sekolah tersebut terletak di tengah kota sehingga mudah dijangkau dari mana saja menggunakan transportasi pribadi maupun umum.

4.1.3. Tujuan National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan

National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan memiliki tujuan sekolah yang dijabarkan sebagai berikut:

- a) Untuk mengembangkan disposisi peserta didik untuk humaniora dan menerapkan konsep pendidikan pribadi secara utuh.
- b) Untuk meningkatkan keahlian dan kompetensi guru dan mempromosikan kemajuan kualitas pengajaran.
- c) Untuk membangun lingkungan belajar bebas takut dan bebas bahaya.
- d) Untuk menciptakan kesetaraan gender.
- e) Untuk membuat sekolah pusat studi masyarakat berkoordinasi dengan pembangunan daerah.

4.1.4. Keadaan Lingkungan di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan

a) Keadaan Lingkungan Luar Sekolah

Keadaan lingkungan luar sekolah di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan terdapat bangunan-bangunan yang mengelilingi sekolah diantaranya sebagai berikut:

Sebelah utara : National Tainan Commercial Vocational Senior High School

- Sebelah timur : Minimarket 7eleven
Sebelah selatan : Municipal Jinsyu Elementary School
Sebelah barat : Tainan True Jesus Church

Berdasarkan data tersebut, National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan berada di tengah-tengah kota. Sekeliling National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan dibangun tembok besar yang membatasi antara lingkungan sekolah dengan lingkungan luar sekolah. Dengan demikian, meskipun kondisi lingkungan luar sekolah cukup ramai, hal tersebut tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, sarana transportasi menuju National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan sangat baik terutama jika menggunakan bis kota (*Tainan City Bus*), karena halte bis tepat berada di depan gedung sekolah. Kemudian, akses jalan raya menuju lokasi dalam keadaan baik dan tertib.

b) Kondisi Lingkungan Dalam Sekolah

National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan berada di pusat kota. Berdasarkan hasil pengamatan keadaan lingkungan, sekolah tersebut cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu sarana dan prasarana sekolah sudah cukup baik dan lengkap sehingga mampu mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang maksimal di seluruh kelas. Setiap kelas memiliki komputer, televisi, LCD lengkap dengan proyektor, papan tulis, penghapus, pendingin ruangan, dan lain-lain.

Dalam aspek kebersihan, National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan sangat bersih. Seluruh personil sekolah berpartisipasi dalam menjaga kebersihan seluruh lingkungan sekolah baik petugas kebersihan, penjaga sekolah, peserta didik, guru, pegawai tata usaha, wakil kepala sekolah, kepala sekolah dan personil sekolah lainnya. Setiap pagi, dimulai pukul 08.00 UTC (*Unit Time China*), seluruh peserta didik berkewajiban membersihkan sampah daun atau plastik yang berada di halaman sekolah

maupun di dalam lingkungan sekolah, seperti lapangan, koridor, dan dalam kelas masing-masing. Setiap ruangan mempunyai alat kebersihan seperti sapu, kain lap, *super mop bolde*, dan tempat sampah.

Dari aspek keamanan, National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan aman dan tertib. Pada pukul 07.20 UTC (*Unit Time China*), beberapa peserta didik lengkap dengan seragamnya bertugas untuk membantu menyeberangkan jalan, didampingi oleh penjaga gerbang (satpam) sebanyak 3 orang. Satpam bertugas mengatur orang-orang yang akan keluar masuk dari sekolah. Dengan demikian keamanan di National Tainan Chia Chi Senior High School Taiwan terjamin.

1.1.5 Keadaan Sarana/Prasarana National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan

a) Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan terdapat di lantai 2 gedung sekolah. Ruang kepala sekolah sebagai ruang kerja Kepala Sekolah difasilitasi dengan ruang tamu, meja, komputer, dan pendingin ruangan.

b) Ruang Guru

Ruang guru di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan terdiri atas beberapa ruangan yang terdiri atas ruang guru MIPA, ruang guru bahasa, serta ruang guru PJOK. Masing-masing ruangan di dalamnya terdapat meja kerja masing-masing guru mata pelajaran yang ada di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan. Ruang guru tersebut sudah *standart* untuk ruang kerja guru pada umumnya, dan difasilitasi dengan adanya televisi di ruang guru.

c) Ruang BK

Ruang BK di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan sudah cukup ideal. Ruang tersebut dilengkapi dengan meja tamu, kemudian ada juga ruang konseling individual, dan ruang kerja yang difasilitasi satu buah komputer dan almari yang berisi inventaris BK.

d) Ruang TU

Ruang TU di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan cukup ideal dan tertata rapi, sehingga para karyawan TU dapat bekerja di masing-masing meja kerja dengan nyaman. Di ruang TU juga terdapat kursi tamu, sehingga tamu dapat menunggu di kursi tersebut.

e) Ruang Kelas

Terdapat 56 kelas di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan. Terdiri atas 30 kelas untuk program akademik, 3 kelas untuk program bakat minat (seni tari), 18 kelas untuk program kejuruan yang terbagi menjadi dua departemen, yaitu *Fashion Design* dan *Food and Beverage Managemen*, serta 3 kelas untuk kelas tambahan pada sekolah malam. Setiap ruang kelas difasilitasi dengan LCD lengkap dengan proyektor, televisi, 2 buah pendingin ruangan, dan *black board*. Penggunaan ruang kelas bersifat tetap untuk masing-masing kelas.

f) Ruang Serbaguna/Aula

Ruang aula National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan biasanya digunakan untuk rapat-rapat, pertemuan-pertemuan, ulangan, bimbingan, ataupun kegiatan sekolah maupun peserta didik yang membutuhkan ruangan yang luas.

g) Kolam Renang

Kolam renang terletak pada bagian timur gedung sekolah di lantai 1. Kolam renang berupa indoor dan dilengkapi dengan kamar mandi serta kamar ganti yang bersih dan memadai.

h) Perpustakaan

Ruang perpustakaan National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan mempunyai beberapa inventaris buku, baik buku yang sifatnya mata pelajaran, pendukung mata pelajaran, dan pengetahuan umum. Selain itu, perpustakaan menyediakan ruangan khusus untuk membaca yang terpisah dengan ruangan buku. Kemudian di depan ruangan membaca terdapat ruangan untuk petugas perpustakaan.

i) Laboratorium

Laboratorium di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan dimanfaatkan hanya untuk praktikum. Ruang dilengkapi dengan LCD lengkap dengan proyektor dan papan tulis. Setiap meja di bagian atasnya dilengkapi dengan penghisap gas sehingga gas yang berbahaya dari hasil percobaan tidak membahayakan lingkungan laboratorium.

j) Lain-lain

- 1) Minimarket. Minimarket yang berisi kebutuhan peserta didik sehari-hari.
- 2) Tempat Parkir. National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan dilengkapi dengan fasilitas lapangan parkir bagi para karyawan, guru, dan peserta didik. Untuk parkir guru dan karyawan di bagian *basement cellar*, sementara parkir sepeda peserta didik berada di samping minimarket sekolah.
- 3) Kamar Kecil. Terdapat banyak kamar kecil di masing-masing lantai, juga terdapat kamar kecil untuk kaum disabilitas.
- 4) Lapangan. Terdapat sebuah lapangan atletik sintetis di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan yang sangat luas di tengah-tengah sekolah. Lapangan dipakai untuk berbagai kegiatan seperti upacara, berbagai kegiatan olah raga, dan ekstrakurikuler.
- 5) Pos Satpam. Pos ini berada di pinggir gerbang utama sekolah, dipakai oleh petugas satpam untuk singgah beristirahat, memantau warga sekolah atau tamu yang akan keluar masuk lingkungan sekolah.
- 6) Pemancar Wifi. Terdapat wifi di ruangan tertentu seperti perpustakaan dan ruang guru.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap pra penelitian yang secara keseluruhan berisi *survey* tempat penelitian beserta permohonan izin. Kemudian tahap penelitian yang melibatkan informan terkait pelaksanaan penelitian dengan kurun waktu sekitar dua bulan yaitu pada bulan September hingga Oktober 2017.

Pada tahap penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan instrumen penelitian, dokumentasi, dan buku catatan sebagai alat pengumpulan data diharapkan data yang telah diperoleh dan telah dianalisis oleh peneliti dapat memberikan gambaran mengenai fokus penelitian serta dapat menjawab rumusan penelitian yang telah di jabarkan pada bab-bab sebelumnya.

Peneliti melakukan observasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan yang dilakukan melalui dua jenis kegiatan. *Pertama*, kegiatan pembelajaran dimana guru mengembangkan nilai-nilai karakter dalam perangkat pembelajarannya. *Kedua*, kegiatan di luar pembelajaran dimana guru penanaman pendidikan karakter dalam kegiatan budaya sekolah dan ekstrakurikuler. Observasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter ini dilakukan selama penelitian dimulai sampai dengan penelitian berakhir karena observasi menitikberatkan pada dua hal tersebut yang tentu saja setiap harinya mengalami perubahan atau perkembangan. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana evaluasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter.

Selanjutnya pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan dengan melibatkan informan terkait yaitu pihak sekolah yang diwakili oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Wawancara dilakukan dengan media pedoman

wawancara, dokumentasi, dan buku catatan. Wawancara pun dilakukan di tempat yang fleksibel menyesuaikan keinginan dari informan.

Hasil penelitian ini telah dianalisis dengan cara menarik kesimpulan dari informasi yang telah didapatkan baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian berdasarkan kesimpulan tersebut dikaitkan dengan indikator yang digunakan sebagai pedoman penelitian. Setelah memperoleh data yang sesuai dengan fokus pada instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut, peneliti menjabarkan hasil penelitian dalam sub-sub bab agar dapat diketahui secara lebih rinci.

5.1.1 Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan

Perencanaan pendidikan karakter yang termuat di dalam kegiatan pembelajaran selama ini terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran dalam bentuk perangkat pembelajaran berupa *lesson plan*, pada prosesnya implementasi pendidikan karakter itu sendiri tidak harus di tempatkan di awal, di tengah, atau di akhir pembelajaran, karena semua itu tergantung pada situasi dan kondisi di kelas. Nilai karakter yang ditanamkan bisa dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Artinya guru tidak menanamkan keseluruhan nilai-nilai karakter, karena nilai-nilai karakter yang di tanamkan disesuaikan dengan kegiatan dan materi pembelajaran. Mengingat fungsi pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik maka perlu dilakukan pembinaan secara rutin dan berkelanjutan agar kelak menjadi manusia yang berkarakter baik cerdas secara intelektual maupun cerdas secara moral.

Perencanaan pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan pada prosesnya berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan oleh pemerintah, kemudian dikembangkan ke dalam perangkat pembelajaran. Seperti yang telah di ungkapkan oleh Zhang Guo-Jin, Kepala Sekolah bahwa:

“The planning of the implementation of character education starts from the academic curriculum which has already integrated into character

values and inserted into the lessons plan, we could see the action in the learning activities”

(Perencanaan pendidikan karakter diawali dari kurikulum akademik yang sudah diintegrasikan nilai-nilai karakter dan dimasukkan ke dalam lesson plan, kemudian actionnya di kegiatan pembelajaran).

Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan membuat perangkat pembelajaran disesuaikan dengan standar isi pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Kemudian guru menanamkan unsur nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya bangsa ke dalam perangkat pembelajaran, dengan menuangkan enam pilar pendidikan karakter yang ditekankan oleh Westwood Elementary yang kemudian di kembangkan sebagai enam nilai pendidikan karakter oleh National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan, yaitu: (1)*trustwoethiness* (rasa percaya diri), 2)*respect* (rasa hormat), 3)*responsibility* (rasa tanggung jawab), 4)*caring* (rasa kepedulian), 5)*citizenship* (rasa kebangsaan), dan 6)*fairness* (rasa keadilan). Perangkat pembelajaran tersebut dapat dilihat dalam lembar lampiran, yaitu **lampiran 10** dan **lampiran 11**.

Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dibuat dalam bentuk perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Program Tahunan

Program tahunan dipersiapkan dan di kembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, dan digunakan sebagai pedoman pengembangan program selanjutnya yakni program semester dan perangkat pembelajaran.

b) Program Semester

Setelah membuat program tahunan, selanjutnya guru membuat program semester. Program tahunan dan program semester tidak jauh berbeda, hanya memindahkan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar, materi pokok, yang perlu pencermatan adalah perumusan indikator dan pemberian materi ke dalam bulan selama satu semester.

c) *Lesson Plan* (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP)

Menyusun *lesson plan* yang meliputi: identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran yang hendak di capai, materi, dan nilai-nilai karakter.

Setelah berpedoman pada program tahunan, program semester, dan *lesson plan*, kemudian perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan berupa *lesson plan* atau sering disebut dalam bahasa Indonesia sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sedangkan perencanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran pada prosesnya diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang menanamkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah seperti budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Adapun bentuk kegiatan penanaman nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penerapan pendidikan karakter.

Perencanaan penanaman nilai-nilai karakter di luar kegiatan pembelajaran telah terdapat guru untuk mengawasinya. Sebelum kegiatan di luar pembelajaran di programkan sekolah merencanakan dan menyusun kegiatan-kegiatan tersebut dengan koordinatonya adalah kepala sekolah. Perencanaannya disusun oleh kepala sekolah dan guru melalui rapat kerja guru dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan lainnya. Sekolah membuat program dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai karakter di luar kegiatan pembelajaran dan mendidik peserta didik melalui kegiatan-kegiatan tersebut, dengan menanamkan enam pilar pendidikan karakter yang ditekankan oleh Westwood Elementary yang kemudian dikembangkan sebagai enam nilai pendidikan karakter oleh National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan yang meliputi:

- 1) Nilai *trustworthiness* (rasa percaya diri) seperti memberikan penghargaan atas hasil karya dan prestasi peserta didik.

- 2) Nilai *respect* (rasa hormat) seperti melaksanakan senyum, salam, dan sapa disaat bertemu guru dan warga sekolah.
- 3) Nilai *responsibility* (rasa tanggung jawab) seperti membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan kebersihan sekolah, dan taat pada peraturan sekolah.
- 4) Nilai *caring* (rasa kepedulian) seperti melaksanakan kunjungan ke yayasan panti asuhan, panti jompo, dan bakti sosial.
- 5) Nilai *citizenship* (rasa kebangsaan) seperti melaksanakan kegiatan pendidikan militer, melaksanakan upacara di hari-hari besar nasional, dan kegiatan lainnya yang mendukung penerapan pendidikan karakter.
- 6) Nilai *fairness* (rasa keadilan) seperti dalam kegiatan pemilihan kepengurusan kelas melalui pemilihan umum.

Seperti yang telah di ungkapkan oleh Kepala Sekolah tentang upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter di luar kegiatan pembelajaran bahwa:

“Efforts done by school for internalizing values of character out of learning activities in the class are through activities on school habits and extracurricular ... activities on school habits are as habituation by internalizing character education at school like habituating throw the rabbish, clean school/classroom before and after learning, and keep good respect. Then the extracurricular, like activities through military education and the others supporting the character education”.

(Upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai karakter di luar kegiatan pembelajaran melalui kegiatan budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan budaya sekolah seperti pembiasaan dalam menanamkan pendidikan karakter di lingkup sekolah seperti dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya, kegiatan kebersihan sekolah sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar (KBM), dan menjaga sopan santun. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pendidikan militer dan kegiatan lainnya yang mendukung penerapan pendidikan karakter).

Sedangkan pendapat lain yang di ungkapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris mengungkapkan bahwa:

“I, personally, make teacher’s learning plan based on the students’ lesson plan; and certainly, in lesson plan, there are character education values which is developed at National Tainan Chia – Chi Senior High School. In the lesson plan, teacher also wrote character values that the school developed. On learning activities, I teach my students the material based on this lesson plan, and of course, it also includes character education value which will be applied to our learning process. Planning on the character education out of the class learning is programmed by the teachers ... like in extracurriculair, in the extracurriculair activities, the teachers internalize the character education, and the teachers stay as an educator and controller ... As excercise here is the military education contains issues like civil defense, military training, state defense, and basic guns ... and internalizing of discipline values on every activity include in the character education”.

(Saya membuat perangkat pembelajaran guru berpedoman pada lesson plan, dan tentunya di dalam lesson plan terdapat nilai pendidikan karakter yang di kembangkan di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan. Dalam perangkat pembelajaran guru menuangkan atau memasukan nilai karakter yang di kembangkan di sekolah, dalam proses pembelajaran guru berpedoman pada lesson plan yang di buat. Di dalam lesson plan tersebut tertuang nilai pendidikan karakter yang akan di terapkan dalam proses pembelajaran. Perencanaan pendidikan karakter di luar pembelajaran diprogramkan oleh guru. Seperti kegiatan ekstrakurikuler, di dalam kegiatan ekstrakurikuler guru menanamkan pendidikan karakter dan guru berperan sebagai pendidik dan pengawas. Contohnya di sini seperti kegiatan pendidikan militer yang mencakup isu-isu seperti pertahanan sipil, latihan militer, pertahanan nasional, dan senjata api dasar, dan penanaman nilai kedisiplinan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan termasuk pendidikan karakter).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, nilai-nilai karakter dimasukkan ke dalam setiap mata pelajaran dengan melihat standar kompetensi. Dalam tahap perencanaan guru membuat perangkat pembelajaran di sesuaikan dengan standar isi pembelajaran yang dikembangkan sesuai kondisi sekolah. Guru memasukkan unsur nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam *lesson plan* yang di kembangkan oleh National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan, yaitu enam nilai pendidikan karakter yaitu:

- a) *trustworthiness* (rasa percaya diri),
- b) *respect* (rasa hormat),
- c) *responsibility* (rasa tanggung jawab),
- d) *caring* (rasa kepedulian),
- e) *citizenship* (rasa kebangsaan),
- f) *fairness* (rasa keadilan).

5.1.2 Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan

Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter terdiri dari dua bagian, yaitu, (1)pelaksanaan di dalam kegiatan pembelajaran, dan (2)pelaksanaan di luar kegiatan pembelajaran. Adapun uraian keduanya adalah sebagai berikut.

a) Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Di Dalam Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Sehingga dengan berjalannya kegiatan pembelajaran nanti sudah mengarah pada karakter peserta didik yang di tanamkan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memasukkan enam nilai karakter dalam semua mata pelajaran. Berdasarkan dokumentasi nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan dan dikembangkan di National Tainan Chia-Chi

Senior High School Taiwan, terdapat 6 nilai karakter. Keenam nilai karakter yang ditanamkan ini dalam proses pembelajaran dan berkembang menjadi 18 nilai karakter dan budaya bangsa Taiwan. **Tabel 5.1** di bawah ini memperlihatkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan.

Tabel 5.1 Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Pembelajaran di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan.

Nilai Karakter yang di Tanamkan	18 Nilai Karakter dan Budaya Bangsa Taiwan
1. <i>Trustworthiness</i> (rasa percaya diri)	Jujur, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Percaya Diri, Demokratis,
2. <i>Respect</i> (rasa hormat)	Toleransi, Rasa Ingin Tahu, Semangat
3. <i>Responsibility</i> (rasa tanggung jawab)	Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/
4. <i>Caring</i> (rasa kepedulian)	Komunikatif, Cinta Damai, Gemar
5. <i>Citizenship</i> (rasa kebangsaan)	Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab
6. <i>Cairness</i> (rasa keadilan)	

Berdasarkan **Tabel 5.1** dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang sering ditanamkan guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu; 1)*trustworthiness* (rasa percaya diri), 2)*respect* (rasa hormat), 3)*responsibility* (rasa tanggung jawab), 4)*caring* (rasa kepedulian), 5)*citizenship* (rasa kebangsaan), dan 6)*fairness* (rasa keadilan). Nilai karakter yang ditanamkan guru merupakan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak menanamkan keseluruhan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa sesuai pedoman. Karena nilai karakter yang

ditanamkan disesuaikan dengan kegiatan dan materi pembelajaran dan dari nilai karakter yang di kembangkan di sekolah.

b) Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Di Luar Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran di dukung oleh penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari pembiasaan yang dikondisikan oleh seluruh warga sekolah. Selain mengembangkan kurikulum akademik yang memasukkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa sekolah juga mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai karakter tersebut pada kegiatan di luar pembelajaran yang didukung oleh program budaya sekolah yang mencakup kegiatan ekstrakurikuler. Diharapkan dengan menanamkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa pada peserta didik nantinya akan mengarah pada pembentukan karakter peserta didik ke arah yang positif. Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa:

“Every activity programmed by school like school habits and extracurriculair, its implementation is like the routine learning activity. Every teacher informs, keeps, and performs the character education. It hopes it should be internalized and built the students’ character”.

(Setiap kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah seperti budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler pelaksanaannya sama seperti dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Setiap guru menyampaikan, mengamati, dan melaksanakan pendidikan karakter. Dengan hal tersebut diharapkan dapat menanamkan dan dapat membentuk karakter peserta didik).

Sedangkan guru mata pelajaran Bahasa Inggris mengungkapkan bahwa:

“All activities done out of the class learning, those are school habits and extracurricular programs. Here all teacher will make some programs some school habits and extracurricular activities will be developed the programs at school, and they become as educators and also as controllers. Here the teacher will internalize values of character education to the students”.

(Kegiatan yang dilakukan di luar pembelajaran yaitu mencakup budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Dimana dalam kegiatan luar pembelajaran tersebut guru memprogramkan kegiatan-kegiatan budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dikembangkan di sekolah dan guru menjadi pendidik sekaligus pengawas. Dalam kegiatan tersebut guru tanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik).

Proses pelaksanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran selama ini terintegrasi ke dalam program kegiatan budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun penerapan pendidikan karakter melalui program budaya sekolah dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Budaya Sekolah

1. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan terus menerus, terjadwal, dan konsisten setiap saat. Kegiatan rutin yang dilaksanakan di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan antara lain seperti: kegiatan kebersihan sekolah oleh peserta didik setiap sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), membersihkan peralatan makan dan ruang kelas setelah melaksanakan kegiatan makan siang dan tidur siang, mencuci botol plastik dan sumpit sebelum di buang di tempat sampah yang telah di sediakan, memisahkan berbagai jenis sampah, dan menjadi petugas dalam mengatur lalu lintas yang

dilaksanakan bergantian sesuai jadwal piket siswa di setiap berangkat dan pulang sekolah. Dengan adanya kegiatan rutin diharapkan peserta didik memiliki nilai karakter seperti: *trustwoethiness* (percaya diri), *responsibility* (tanggung jawab), *caring* (peduli), dan lain-lain. Melalui kegiatan rutin yang biasa dilakukan di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik.



Gambar 5.1 Peserta Didik Sedang Membersihkan Sampah



Gambar 5.2 Peserta Didik Sedang Mengepel Lantai

2. Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan guru dan semua warga sekolah mengikuti kegiatan rutin yang diselenggarakan pihak sekolah. Adapun bentuk dari keteladanan yang dilakukan guru adalah dengan berpakaian rapi, datang tepat waktu, jujur, sopan santun, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, bertutur kata sopan, bersikap dan berkepribadian baik secara aktif dan pasif dalam kegiatan-kegiatan rutin sekolah. Bentuk keteladanan yang dilakukan guru diharapkan para peserta didik dapat mencontoh sikap dan perilaku yang dicontohkan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan oleh peserta didik, namun melibatkan seluruh guru dan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

2) Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan peserta didik pada hubungan sosial yang di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan *soft skill* peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah jam sekolah. Tujuannya untuk menambah wawasan serta melatih kreatifitas peserta didik.

Dari pemikiran tersebut, National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan menyelenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan meliputi pendidikan militer, *ICYE club*, karya ilmiah, paduan suara, keolahragaan, dan *marching band*. Dalam kegiatan ekstrakurikuler para peserta didik berperan aktif, sehingga

tidak hanya bidang akademiknya yang bagus tetapi non akademiknya juga terlatih sehingga peserta didik tidak hanya menguasai materi akademik tetapi juga dipersiapkan untuk menguasai keterampilan-keterampilan seperti berorganisasi, bersosialisasi, dan keterampilan-keterampilan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan berkaitan erat dengan penanaman nilai-nilai karakter. Demikian kegiatan-kegiatan sekolah dapat menunjang pelaksanaan pendidikan karakter dan diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik.



Gambar 5.3 Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler

c) Nilai Karakter dan Budaya Bangsa yang di Tanamkan di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa yang di tanamkan di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan sebagai berikut:

1) Nilai *Trustworthiness* (Rasa Percaya Diri)

Gambaran nilai karakter *trustworthiness* (rasa percaya diri) di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan kegiatan memberikan

penghargaan atas hasil karya dan prestasi peserta didik dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengikuti kompetisi akademik dan non akademik. Selain itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengekspresikan kreatifitas yang dimiliki peserta didik melalui ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Sehingga bakat yang mereka miliki dapat tersalurkan.

2) Nilai *Respect* (Rasa Hormat),

Gambaran nilai karakter *respect* (rasa hormat) di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu memiliki rasa hormat terhadap siapapun. Sedangkan indikator pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran seperti mengingatkan untuk selalu memberi senyum, salam, dan sapa kepada warga sekolah.

3) Nilai *Responsibility* (Rasa Tanggung Jawab)

Gambaran nilai karakter *responsibility* (rasa tanggung jawab) di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan dan tanggung jawab dari berbagai kesalahan yang dilakukan. Lebih rinci lagi dapat dilihat dalam indikator kegiatan di luar pembelajaran, yakni datang tepat waktu, memiliki catatan kehadiran, menggunakan pakaian sekolah sesuai dengan aturan, dan melaksanakan tata tertib sekolah serta membiasakan mematuhi aturan.

Hubungannya dengan pelaksanaan pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan adalah peserta didik datang tepat waktu, mengikuti aturan sekolah dengan berpakaian rapi dan lengkap dan peserta didik dilatih disiplin untuk bisa datang *on time* di kelas yang dituju, Bagi peserta didik yang datang tepat waktu dan terlambat maka ada penilaian khusus.

Sebenarnya dalam kedisiplinan kedatangan peserta didik sudah dilatih setiap hari, yaitu saat masuk ke sekolah. Di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan, peserta didik masuk pukul 08.00 UTC (*Unit Time China*). Pada jam tersebut pintu gerbang sekolah ditutup, bagi peserta didik yang datang terlambat, itupun harus dicatat di buku keterlambatan kehadiran sekolah. Peserta didik yang terlambat mencatat kesalahan dan pelanggarannya kemudian menerima *point* pelanggaran yang nantinya apabila sudah memenuhi target, peserta didik akan diberikan sanksi dan di tindak lanjuti sesuai dengan jenis kesalahan dan pelanggarannya oleh guru BP/BK dan peserta didik harus bertanggung jawab atas pelanggaran yang di langgarnya sesuai dengan buku tata tertib peserta didik.

4) Nilai *Caring* (Rasa Kepedulian)

Gambaran nilai karakter *caring* (rasa kepedulian) di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan yaitu sekolah menanamkan karakter kepedulian kepada peserta didik yaitu melalui pengadaan kegiatan sosial untuk membantu peserta didik yang kurang mampu, melakukan kunjungan ke panti asuhan maupun panti jompo, dan dilaksanakannya bakti sosial.

5) Nilai *Citizenship* (Rasa Kebangsaan)

Gambaran nilai karakter *citizenship* (rasa kebangsaan) yang dilaksanakan peserta didik di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan yaitu seperti dilaksanakannya pendidikan militer yang diadakan rutin setiap hari senin, upacara hari-hari besar nasional, dan menyanyikan lagu-lagu nasional pada saat upacara bendera. Dengan adanya kegiatan tersebut maka rasa nasionalisme akan tertanam pada diri peserta didik.

6) Nilai *Fairness* (Rasa Keadilan)

Gambaran nilai karakter *fairness* (rasa keadilan) di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan yaitu ditunjukkan dengan peserta didik melakukan pemilihan pengurus kelas secara adil dan

demokratis. Setiap peserta didik memiliki hak untuk menyumbangkan suaranya untuk menentukan siapa yang layak terpilih menjadi pengurus kelas.

5.1.3 Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Evaluasi implementasi pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan dilakukan dengan mengadakan penilaian melalui format penilaian atau catatan lembar evaluasi, pengamatan perilaku, dan sikap peserta didik. Seperti yang dikemukakan Kepala Sekolah kepada peneliti sebagai berikut:

"Evaluation on character education here is held though observation on behavior changes, report of the observation, and appraise with scoring in students' book".

(Evaluasi pendidikan karakter di sini dilakukan dengan cara pengamatan perubahan tingkah laku anak, laporan pengamatan, dan penilaian lewat penskoran di buku peserta didik).

Sedangkan guru mata pelajaran Bahasa Inggris mengungkapkan bahwa:

"Procedure of the evaluation is done by analyzing the programs compare with the operation, watching the students' attitude and behavior, using sheets of evaluation though scoring".

(Prosedur evaluasi dilakukan dengan menganalisis program kegiatan dengan pelaksanaan, melihat sikap dan tingkah laku siswa, dengan lembar evaluasi melalui penilaian skor).

Adapun format penilaian atau instrumen yang digunakan dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran bisa dilihat dalam buku kerja guru atau laporan absensi belajar peserta didik, hasil penilaian, analisis hasil evaluasi belajar, catatan pembinaan siswa, dan lain sebagainya. Berdasarkan analisis dokumentasi yang di dapat dari hasil wawancara mengenai evaluasi pelaksanaan

pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penilaian kompetensi, guru membagi teknik penilaian menjadi 3 yaitu: teknik tertulis, teknik praktek, penugasan kelompok maupun mandiri. Guru juga melakukan penilaian karakter peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan pedoman evaluasi aspek kognitif dan afektif yang mengacu pada nilai-nilai karakter dan budaya bangsa.

Sedangkan dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik, absensi pelanggaran, buku keterlambatan, penskoran, yang semuanya tertuang dalam buku pelanggaran sekolah. Artinya peserta didik yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan poin atau penilaian dari guru maupun pihak sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa perilaku siswa sudah terlihat dalam pembiasaan sesuai dengan nilai karakter dan budaya bangsa yang diharapkan, misalnya dari hasil wawancara dengan guru menyebutkan bahwa nilai karakter siswa sudah terlihat. Hal ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran seperti: membiasakan hadir tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar (KBM), tidak menyontek, dan memelihara lingkungan kelas. Adapun dalam bentuk kegiatan luar pembelajaran seperti: merayakan hari besar nasional dan keagamaan, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi, melaksanakan kegiatan pendidikan militer, membersihkan ruang kelas setelah kegiatan makan siang dan tidur siang bersama, melaksanakan kebersihan sekolah sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar (KBM) dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan sudah berjalan dan dilaksanakan oleh guru. Hal ini bisa dilihat dengan adanya buku penilaian perilaku siswa atau catatan lembar evaluasi dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan. Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter diharapkan dapat berdampak baik bagi perilaku dan sikap peserta didik.

5.1.4 Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan

Setiap proses pelaksanaan pendidikan karakter baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran tidaklah lepas dari faktor-faktor pendukung. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan. Seperti yang di ungkapkan oleh Kepala Sekolah, faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter sebagai berikut:

“From aspect the state policy, budget, human resources, and facilities ... all support to operation of the character education in our school”.

(Dari segi kebijakan pemerintah, dana, sumberdaya manusia (SDM), dan fasilitas sekolah. Semuanya mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah kami).

Sedangkan yang di ungkapkan guru mata pelajaran Bahasa Inggris, sebagai berikut:

“From school facilities, human resources, leadership, and examplicity, and condusive situation, supports from all civitas here ... available places are also so suitable”.

(Dari fasilitas sekolah, sumberdaya manusia (SDM), kepemimpinan, dan keteladanan dari para guru sangat membantu pelaksanaan pendidikan karakter, dan situasi yang kondusif, dukungan dari semua warga sekolah, tempat yang tersedia juga layak).

Terlihat bahwa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan dapat di identifikasi sebagai berikut:

- a) Segi kebijakan pemerintah, dana, sumberdaya manusia (SDM), sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang mendukung pelaksanaan pendidikan

karakter memudahkan sekolah untuk menjalankan kebijakan dan langkah yang di ambil dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

- b) Sarana dan prasarana, sumberdaya manusia (SDM) kepemimpinan, dan keteladanan dari para guru sangat membantu pelaksanaan pendidikan karakter.
- c) Situasi yang kondusif, dukungan dari semua warga sekolah, tempat yang tersedia atau layak, hal ini memudahkan pelaksanaan pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan.

5.1.5 Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan

Meskipun proses pelaksanaan pendidikan karakter telah di rancang secara matang, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum tentu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hambatan-hambatan yang dihadapi pun beragam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Faktor penghambat yang dialami dalam pelaksanaan pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan. Sedangkan ungkapan menurut Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Various behaviours or personality of the students as we can watch all still show us there are violation, it means that it still shows us low enough procentage in implementation of the character education ... and it’s obstruction. Teacher only control them in the school ... When they are out of the school, it becomes their parents responsibility”.

(Keberagaman perilaku atau pribadi peserta didik seperti kita bisa melihat semuanya masih memperlihatkan adanya pelanggaran, ini berarti di sini masih ada peresentase yang cukup rendah untuk penerapan pendidikan karakter, dan ini merupakan faktor penghambat. Guru hanya mengawasi di lingkungan sekolah. Ketika berada di luar sekolah merupakan tanggung jawab orang tua).

Sedangkan ungkapan dari guru mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai berikut:

“Obstruction factors come from the students behavior and their circles. Teachers only internalize values of the character when they stay in the school, and when they’re out it will be their parents responsibility”.

(Faktor penghambatnya adalah lingkungan dan perilaku dari peserta didik. Guru hanya menanamkan nilai-nilai karakter ketika berada di sekolah, ketika di luar merupakan tanggung jawab orang tua).

Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Pemahaman warga sekolah yang berbeda tentang pendidikan karakter, sehingga butuh kesabaran dan kerja keras dari pihak sekolah dalam upaya menyamakan persepsi agar pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan yang diharapkan.
- b) Terbatasnya kontrol dari sekolah dan faktor lingkungan siswa tinggal. Dalam hal ini pihak sekolah tidak dapat memantau kegiatan anak di lingkungan tempat tinggal. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, sehingga guru belum dapat optimal dalam memantau kegiatan peserta didik di lingkungan tempat tinggal.
- c) Karakter tempat tinggal yang kurang baik dan kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik, merupakan faktor penghambat pembentukan karakter peserta didik.
- d) Tidak mudah membimbing peserta didik untuk memiliki karakter yang diharapkan. Karena karakter peserta didik yang berbeda-beda dan keterbatasan guru dalam mengamati karakter peserta didik menjadikan guru belum optimal dalam menilai karakter peserta didik.

5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

5.2.1 Perencanaan Implementasi Pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan dan harus dituangkan dalam konsep yang jelas. Bahkan Ara hidayat dan Imam Machali (2013:21-24) menegaskan bahwa dari keseluruhan fungsi manajemen dalam pendidikan, perencanaan (*planning*) merupakan fungsi yang paling awal dan menentukan. Bentuk perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan baik di dalam bentuk kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan sekolah yaitu berupa budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler dengan memasukkan dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan.

Pendidikan karakter merupakan kegiatan pemberdayaan peserta didik agar mampu berperilaku mandiri dan berbudi pekerti luhur dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki sehingga dapat menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual dan cerdas secara moral. Mengingat begitu pentingnya pendidikan karakter membuat National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan lebih dulu menerapkan pendidikan karakter sebelum pemerintah mewajibkan seluruh sekolah melaksanakan pendidikan karakter dan budaya bangsa.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa perencanaan pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan termuat di dalam kegiatan pembelajaran yang terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran seperti budaya sekolah dan ekstrakurikuler, dikarenakan belum ada mata pelajaran khusus mengenai pendidikan karakter. Mengingat fungsi pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik maka perlu dilakukan pembiasaan secara rutin dan berkelanjutan. Pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Prosedur pengembangan

kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter di satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan dilakukan dengan mengembangkan program tahunan, program semester, dan *lesson plan* dengan memasukkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam perangkat pembelajaran berupa *lesson plan* (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP). Dengan adanya perencanaan maka kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi lebih terarah dalam pencapaiannya.

Sekolah dalam hal ini merencanakan dan menyusun kegiatan-kegiatan tersebut dan menanamkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Perencanaan tersebut disusun bersama dengan kepala sekolah dan guru melalui rapat kerja guru dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan lainnya. Sekolah membuat program dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai karakter di luar kegiatan pembelajaran dan mendidik peserta didik melalui kegiatan-kegiatan tersebut. Seperti: pendidikan militer, memotivasi peserta didik dengan mengundang pihak luar, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan pendidikan karakter, National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan melakukan perencanaan melalui penyusunan program dan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter baik itu dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan luar pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran perencanaan tersebut dituangkan dengan membuat perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, dan *lesson plan* dengan memasukkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan yang berpedoman pada perangkat pembelajaran berupa *lesson plan* (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP) yang telah dibuat.

Sedangkan perencanaan dalam kegiatan luar pembelajaran, dalam hal ini sekolah menyusun program dan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perencanaan implementasi pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan sudah berjalan dengan baik.

5.2.2 Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan

5.2.2.1 Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter di dalam Kegiatan Pembelajaran.

Implementasi pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pembentukan karakter pada peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter yang termuat dalam kegiatan pembelajaran pada proses pelaksanaannya selama ini terintegrasi di setiap mata pelajaran dengan memasukkan nilai-nilai karakter, karena belum ada mata pelajaran khusus mengenai pendidikan karakter.

Oleh karena itu, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi materi yang ditargetkan, kegiatan pembelajaran juga dirancang dan ditargetkan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikan hal tersebut sebagai perilaku sehari-hari. Melalui kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik dapat menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual dan cerdas secara moral.

Dalam pelaksanaannya di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang berpedoman pada 18 nilai karakter budaya bangsa. Namun berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi nilai karakter yang sering ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu enam nilai karakter meliputi:

- a) *trustworthiness* (rasa percaya diri),
- b) *respect* (rasa hormat),
- c) *responsibility* (rasa tanggung jawab),
- d) *caring* (rasa kepedulian),
- e) *citizenship* (rasa kebangsaan), dan
- f) *fairness* (rasa keadilan).

Dilihat dari penjabaran mengenai nilai-nilai karakter yang sering ditanamkan guru dalam pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa di National

Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru. Adapun nilai-nilai yang sering ditanamkan guru yaitu *trustworthiness* (rasa percaya diri), *respect* (rasa hormat), *responsibility* (rasa tanggung jawab), *caring* (rasa kepedulian), *citizenship* (rasa kebangsaan), dan *fairness* (rasa keadilan). Sehingga dapat dikatakan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan sudah terlaksana dengan baik.

5.2.2.2 Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter di Luar Kegiatan Pembelajaran.

Implementasi pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai karakter tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran, akan tetapi juga melalui kegiatan luar pembelajaran seperti budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana dibuktikan dalam hasil penelitian Yanti, N., Rabiatul, A., dan Harpani, M. (2016: 963-970) terkait kegiatan ekstrakurikuler, bahwa nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA KORPRI Banjarmasin adalah kerja keras, disiplin, tanggung jawab, relegius, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta tanah air, jujur, toleransi, semangat kebangsaan, cinta damai, kreatif, peduli lingkungan, peduli sosial, menghargai prestasi, gemar membaca dan mandiri.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan dalam mengembangkan kegiatan budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Furkan (2014: 18) budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai, keyakinan, adat istiadat, kebiasaan, norma-norma yang berlaku dan digunakan sebagai semangat tindakan, berinteraksi diungkapkan oleh sekolah secara konsisten baik di sekolah dan kehidupan di luar sekolah untuk menghadapi dan memecahkan masalah-masalah kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan yang tepat.

Hal ini sesuai dengan apa yang dilaksanakan di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan dalam mengembangkan kegiatan budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan pada kegiatan luar pembelajaran menanamkan nilai karakter dan budaya bangsa melalui budaya sekolah yang mencakup kegiatan ekstrakurikuler agar dapat membentuk karakter dan melatih *soft skill* peserta didik. Melalui kegiatan yang beragam diharapkan dapat mendukung berjalannya pelaksanaan pendidikan karakter dengan baik. Adapun nilai-nilai yang sering ditanamkan dalam kegiatan di luar pembelajaran yaitu *trustworthiness* (rasa percaya diri), *respect* (rasa hormat), *responsibility* (rasa tanggung jawab), *caring* (rasa kepedulian), *citizenship* (rasa kebangsaan), dan *fairness* (rasa keadilan). Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai karakter di luar kegiatan pembelajaran yaitu melalui kegiatan budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut pihak sekolah dapat mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dengan baik.

5.2.3 Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan

Evaluasi implementasi pendidikan karakter membutuhkan penilaian khusus, penilaian ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang dicapai, sehingga nantinya digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Doni Koesoema (2012: 82) menyatakan bahwa, salah satu metode agar pendidikan karakter dapat berlangsung terus menerus dan menjadi semakin baik adalah memiliki sistem evaluasi pendidikan karakter secara berkelanjutan. Sistem evaluasi ini mesti memotret sekolah sebagai lembaga pendidikan, mengevaluasi program yang didesain dan dibuat, serta memiliki sistem evaluasi individual secara berkelanjutan untuk melihat sejauh mana setiap

individu sungguh telah tumbuh dan berkembang dalam pembentukan diri menjadi berkarakter.

Evaluasi implementasi pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah peserta didik sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu, substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku peserta didik dengan standar indikator karakter yang ditetapkan oleh guru atau sekolah. Sekolah dalam hal ini menentukan indikator-indikator keberhasilan dan menilai keseluruhan program untuk melihat keberhasilan program pendidikan karakter sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, harus ada sistem evaluasi untuk menilai sejauh mana program pendidikan karakter itu berhasil diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penilaian kompetensi, guru membagi teknik penilaian menjadi tiga, yaitu; teknik tertulis, teknik praktek, penugasan kelompok maupun mandiri. Guru juga melakukan penilaian karakter peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan pedoman evaluasi aspek kognitif dan afektif yang mengacu pada nilai-nilai karakter dan budaya bangsa. Guru wajib mengadakan penilaian yang nantinya akan disampaikan kepada kepala sekolah dan kemudian penilaiannya akan digabungkan dengan nilai akademis. Adapun format penilaian atau instrumen yang digunakan dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran melalui penilaian perilaku peserta didik yang di dalamnya berisi laporan absensi belajar peserta didik, hasil penilaian, catatan pembinaan peserta didik, dan lain sebagainya.

Sedangkan dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik, absensi pelanggaran, penskoran, yang semuanya tertuang dalam form penilaian peserta didik. Artinya peserta didik yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan *point* atau penilaian dari guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa perilaku siswa sudah terlihat pembiasaan sesuai dengan nilai

karakter dan budaya bangsa yang diharapkan, misalnya dari hasil wawancara dengan guru menyebutkan bahwa nilai karakter siswa sudah terlihat. Hal ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran seperti: membiasakan berpakaian rapih, hadir tepat waktu, jujur, sopan santun, tidak menyontek, memelihara lingkungan kelas, pelaksanaan tugas piket secara teratur. Adapun dalam bentuk kegiatan luar pembelajaran seperti: merayakan hari besar nasional, pelaksanaan kebersihan sekolah setiap sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), membersihkan peralatan makan dan ruang kelas setelah melaksanakan kegiatan makan siang dan tidur siang, mencuci botol plastik dan sumpit sebelum di buang di tempat sampah yang telah di sediakan.

Dapat di simpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan telah dilaksanakan. Hal ini terbukti dengan adanya format penilaian atau instrumen yang digunakan dalam mengevaluasi pendidikan karakter. Penilaian karakter dilakukan baik itu dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan luar pembelajaran.

5.2.4 Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan

Keberhasilan suatu program sangat bergantung pada bentuk dukungan dan kerja sama yang terjalin antara pihak satu dan lainnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan, keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik yang paling utama adalah komitmen dan kerja sama yang kuat oleh kepala sekolah beserta *stakeholders* dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Beberapa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan adalah sebagai berikut:

- a) Segi kebijakan pemerintah, dana, sumberdaya manusia (SDM), sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter memudahkan sekolah untuk menjalankan kebijakan dan langkah yang di ambil dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

- b) Situasi yang kondusif, dukungan dari semua warga sekolah, tempat yang tersedia atau layak, hal ini memudahkan pelaksanaan pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan.
- c) Kegiatan yang sudah terprogram, guru sudah mulai melaksanakan, sosialisasi pendidikan karakter dan dukungan dari pengawas sekolah.
- d) Sarana dan prasarana, sumberdaya manusia (SDM), kepemimpinan, dan keteladanan dari para guru sangat membantu pelaksanaan pendidikan karakter.
- e) Fasilitas sebagai sarana penunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, fasilitas mendukung sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter melalui beberapa fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembentukan karakter pada peserta didik yang merupakan satu kesatuan yang sistematis dari pengintegrasian melalui kegiatan belajar mengajar (KBM), kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan budaya sekolah dan penerapan di lingkungan keluarga dan masyarakat yang dapat menciptakan sebuah karakter yang diharapkan.

5.2.5 Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui observasi dan wawancara ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, hambatan yang dialami pun beragam, diantaranya:

- 1) Kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua karena masih terdapatnya orang tua yang belum mengetahui tentang pentingnya pendidikan karakter.
- 2) Kesadaran peserta didik yang masih kurang.
- 3) Pemahaman warga sekolah yang berbeda tentang pendidikan karakter, sehingga butuh kesabaran dan kerja keras dari pihak sekolah dalam upaya

menyamakan persepsi agar pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan yang diharapkan.

- 4) Tidak mudah membimbing peserta didik untuk memiliki karakter yang diharapkan. Karena karakter peserta didik yang berbeda-beda dan keterbatasan guru dalam mengamati karakter peserta didik menjadikan guru belum optimal dalam menilai karakter peserta didik.

Hal ini terjadi disebabkan oleh kontrol sekolah yang terbatas. Artinya, ketika sudah di luar sekolah peserta didik itu bukan tanggung jawab guru lagi, melainkan mereka tanggung jawab orang tua masing-masing.

Harapan besar sekolah kedepan adalah adanya peningkatan program pendidikan karakter yang ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah untuk senantiasa melaksanakan pendidikan karakter untuk kepentingan dan kemajuan bersama, sekolah dapat meningkatkan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, namun yang paling utama adalah pembentukan watak dan kepribadian yang baik yang tercipta di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

5.2.6 Upaya dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan

Setiap proses pelaksanaan pendidikan karakter baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran selalu menemui hambatan-hambatan. Dengan adanya hambatan yang dialami upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menjalin komunikasi dengan orang tua/wali murid tentang perkembangan peserta didik. Sejauh mana sikap dan perilaku peserta didik ketika berada di rumah, memberikan masukan kepada orang tua betapa penting nya memiliki pendidikan karakter yang baik.
- 2) Dibutuhkan adanya pengawasan yang di lakukan oleh pihak sekolah dengan memberikan motifasi dan teguran kepada peserta didik yang melanggar aturan.

- 3) Pihak sekolah saling berkoordinasi, musyawarah, dan mengingatkan apabila ada hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Tentunya dengan upaya saling kerjasama dan menyamakan persepsi warga sekolah agar pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan yang diharapkan.
- 4) Memberikan nasehat terhadap peserta didik tentang pentingnya pendidikan karakter dan dibutuhkan kesabaran serta kerja keras dari seluruh warga sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang beragam.

Walaupun mengalami beberapa hambatan, sekolah telah mengupayakan untuk mengatasi hambatan tersebut. Terbukti dengan adanya upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, maka pendidikan karakter yang telah dilaksanakan sekolah pada peserta didik sudah tercapai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan telah melaksanakan pendidikan karakter pada peserta didik.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

- 1) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan, perencanaan implementasi pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan dilakukan melalui 2 jenis kegiatan, yaitu kegiatan di dalam pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran.
- 2) Implementasi pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan yang dilaksanakan di dalam kegiatan pembelajaran terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah.
- 3) Evaluasi implementasi pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan di dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam pedoman penilaian guru. Sedangkan evaluasi di luar kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melihat buku pelanggaran National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan.
- 4) Adapun faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan adalah:
(a) faktor pendukung meliputi situasi yang kondusif, kegiatan yang sudah terprogram, sarana prasarana mendukung, SDM, kepemimpinan, dan keteladanan guru yang baik; (b) faktor penghambat meliputi kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua, kesadaran peserta didik yang masih kurang, dan pemahaman warga sekolah yang berbeda tentang pendidikan karakter.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan motivasi dalam peningkatan implementasi pendidikan karakter.

- 1) Bagi sekolah yang menerapkan pendidikan karakter dapat mengupayakan peningkatan pemahaman orang tua peserta didik terhadap pendidikan karakter terutama di lingkungan keluarga, karena mengingat kontrol sekolah yang terbatas. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan karakter, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Sehingga diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter yang baik.
- 2) Bagi kepala sekolah dan guru agar menjadi salah satu figur utama keberhasilan pendidikan karakter di lembaga sekolah, harus mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya.
- 3) Perlunya dukungan, perhatian, dan pengawasan dari orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik. Karena pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, melainkan tanggung jawab bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Agboola, Kaun Chen Tsai. 2012. "Bring Character Education into Classroom". *European Journal of Educational Research*. 1(2):163-170.
- Anas, Zulfikri. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk), Kemendiknas.
- Ara Hidayat dan Imam Machali, 2013. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Safruddin Abdul. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Barbara B. Seels dan Rita C. Richey. 1994. *Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya*. Terjemahan Dewi S. Prawiradilaga (ed.). Jakarta; Universitas Negeri Jakarta.
- Doni Koesoema, Albertus, 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fitriatunnisa. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter di MTsN 3 Mataram dan SMPN 1 Labuapi Tahun Pelajaran 2014/2015". *El-Hikmah*, 9(2): 100-118.
- Furkan, Nuril. 2014. "The Implentation of Character Education through the School Culture in SMA Negeri 1 Dompu and SMA Negeri Kilo Dompu Regency". *Journal of Literature, Languages and Linguistics - An Open Access International Journal*, (3): 14-44.

- Ghanis Putra Widhanarto, dkk. 2013. "Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter dalam IPS melalui VCT (Value Clarification Technique) di SMP se Solo Raya. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*.1(3):389-397.
- Haryono, dkk. 2017. "Legitimasi Budaya Lokal Islam dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama". *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Techonolgy Studies (IJCETS)*. 5(2), 77-89.
- Kemendikbud. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*.
- Kusminah, 2012. *Pengembangan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan karakter Aspek membaca Permulaan Sekolah Dasar*. *Journal of Educational Research and Evaluation*, Volume 1, Nomor 2, hal. 113-120.
- Maulana, Moh. Amin, 2016. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMK Negeri I Wonosari*, Skripsi., Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UNY.
- Moleong J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja
- Nansook Park, Christopher Peterson, Martin E. P. Seligman, 2004. *Strengths of Character and Well-Being*. *Journal of Social and Clinical Psychology*: Vol. 23, No. 5, pp. 603-619.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Ramli & Wiwik W. 2013. "Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 dan MTs Al-Qasimiyah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan". *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(2): 235-251.
- Siti Julaiha. 2014. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran". *Jurnal Dinamika Ilmu*, 14(2):226-238.
- Sudarsono, A., Sudrajat & Satriyo, W. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Klaten dan MTs Wahid Hasyim Yogyakarta". *Jipsindo*, 3(1): 1-23.

- Sugandi, Ahmad., dan Haryanto. 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK Unnes.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yanti, N., Rabiatul, A., & Harpani, M. 2016. “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin”. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11): 963-970.
- Zulhijrah. 2015. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah”. *Tadrib*, 1(1): 1-19.



LAMPIRAN

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 1 Transkrip Hasil Observasi


TRANSKRIP HASIL OBSERVASI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI NATIONAL TAINAN CHIA-CHI SENIOR HIGH SCHOOL TAIWAN

No	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan
1.	Keadaan Sekolah	a. Lingkungan sekolah	Situasi lingkungan sekolah sangat aman, tenang dan kondusif. Sekolah tersebut memiliki tembok besar, sehingga keadaan lingkungan sekolah cukup nyaman dan bisa di kondisikan.
		b. Sarana dan prasarana penunjang	Sarana dan prasarana di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan sangat lengkap dan memadai sebagai penunjang pembelajaran.
		c. Ruang kelas dan pembelajaran lainnya	Keadaan ruang kelas sangat aman, nyaman untuk proses pembelajaran dan ruang pembelajaran lainnya sangat memadai.
2	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran	a. Membiasakan hadir tepat waktu saat memasuki kelas	Peserta didik datang tepat waktu dan guru memasuki kelas tepat waktu setelah bel tanda pembelajaran di mulai.
		b. Tidak memakai sepatu di dalam kelas	Guru dan peserta didik wajib melepas sepatu dan meletakkannya di rak sepatu yang berada di depan ruang kelas.

		c. Mematuhi aturan dan tata tertib saat berada di kelas	Tidak semua peserta didik mematuhi peraturan dan tata tertib, ada sekitar dua peserta didik tidak mematuhi aturan dan tata tertib di kelas
		d. Larangan menyontek	Prilaku yang di dasarkan pada upaya yang menjadikan peserta didik sebagai orang yang selalu dapat di percaya, baik dalam perkataan maupun perbuatan, sudah di anggap cukup, sebab terlihat peserta didik mengerjakan tugas/ ulangan sendiri walaupun di awasi oleh guru pengawas.
		e. Menciptakan situasi belajar yang kondusif	Dari hasil pengamatan, peserta didik tetap menjaga kekompakan kelas masing-masing, semua kegiatan kelas di kendalikan oleh ketua kelas masing-masing. Hal ini dapat di lihat melalui kegiatan belajar mengajar mereka, pada saat belajar mengajar berlangsung peserta didik tidak ada yang ribut dan gaduh, terkecuali saat bertanya kepada guru.
		f. Berempati sesama teman kelas	Empati yang di miliki peserta didik sangat tinggi dilihat dari rasa ingin memberi bantuan kepada sesama teman kelas dengan meminjamkan perlengkapan belajar.
		g. Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta	Peserta didik yang mempunyai hasil karya dan berprestasi akan di berikan

		didik.	penghargaan/apresiasi sebagai motivasi atas pencapaian hasil karya yang di buat baik itu melalui lisan ataupun tulisan.
		h. Pelaksanaan tugas piket secara teratur	Peserta didik sudah mengerti akan tanggung jawab dan tugasnya, hal ini dapat di lihat dari kondisi ruang kelas yang bersih setiap hari, biasanya petugas piket datang kesekolah lebih pagi untuk melaksanakan piket.
		i. Memelihara lingkungan kelas	Pemeliharaan kelas sudah sangat bagus, karena peserta didik selalu menjaga kebersihan kelas dengan membuat jadwal piket harian, hal itu dapat dilihat dengan kondisi kelas yang bersih.
3	Implementasi Pendidikan Karakter di Luar Pembelajaran	a. Melakukan upacara di hari-hari besar nasional	Upacara peringatan hati-hari besar nasional selalu dilaksanakan oleh sekolah.
		b. Memiliki tata tertib sekolah	Peserta didik mempunyai buku tata tertib sekolah yang sangat baik untuk mengajarkan peserta didik disiplin dan setiap individu peserta didik mempunyai buku tata tertib.
		c. Merayakan hari-hari besar nasional dan kepercayaan	Peserta didik selalu memperingati hari-hari besar nasional dan kepercayaan, yang jatuh pada tanggal merah. Hal ini di tunjukan dengan kegiatan-kegiatan sekolah seperti, kegiatan di bulan hantu dengan membuat

			moon cake bersama, upacara 10 Oktober (tenten), hari pahlawan, dan lain-lain.
		d. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah	Tata tertib yang di berikan kepada peserta didik sangatlah ketat, dan hukuman yang di berikan untuk para pelanggar pun sangat beragam seperti: peringatan lisan, <i>point</i> pelanggaran, pemanggilan orang tua bahkan yang paling fatal yaitu di dikeluarkan dari sekolah.
		e. Pemilihan pengurus kelas maupun pengurus organisasi secara demokratis	Proses pemilihan ketua kelas dan pengurus organisasi cukup demokratis, semua memilih tanpa paksaan, dan sangat adil.
		f. Menyediakan fasilitas untuk ruang membaca	Pihak sekolah telah menyediakan ruang sebagai penunjang bagi siswa untuk membaca, dengan menyediakan perpustakaan.
		g. Menyediakan media komunikasi dan informasi bagi warga sekolah	National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan menyediakan papan informasi yang memuat berita terkini, papan madding, bagi peserta didik yang ingin berkreasi sesuai dengan kreatifitasnya.
		h. Memajang tanda-tanda penghargaan dan prestasi-prestasi sekolah	National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan memasang semua penghargaan yang telah di raih oleh peserta didik saat ini terpampang sangat rapih di ruang kepala sekolah. Hal itu di lakukan

			untuk memicu peserta didik agar lebih termotifasi dalam mengikuti ajang lomba, baik tingkat daerah, tingkat nasional, maupun tingkat internasional.
		i. Menyediakan tempat pembuangan sampah	Di sudut ruangan telah tersedia tempat pembuangan sampah yang terdiri dari tempat pembuangan sampah organik dan an organik.
		j. Kegiatan ekstrakurikuler	Pada kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di tuntut untuk berperan aktif, sehingga tidak hanya bidang akademisnya yang bagus tetapi non akademis nya juga harus bagus dan di latih. Peserta didik di siapkan untuk menguasai ketrampilan-ketrampilan seperti berorganisasi, bersosialisasi dan kegiatan lainnya.

Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

KISI – KISI INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI NATIONAL TAINAN CHIA-CHI SENIOR HIGH SCHOOL TAIWAN

No	Indikator
1	Mengetahui Perencanaan Pendidikan karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan
2	Mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan
3	Mengetahui Evaluasi Pendidikan Karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan
4	Mengetahui Apa Sajakah Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan

Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

**KISI – KISI INSTRUMENT WAWANCARA UNTUK GURU DALAM
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI NATIONAL TAINAN
CHIA-CHI SENIOR HIGH SCHOOL TAIWAN**

No	Indikator
1	Mengetahui Perencanaan Pendidikan karakter dalam KBM
2	Mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam KBM
3	Mengetahui Bagaimana Evaluasi Pendidikan Karakter
4	Mengetahui Apa Sajakah Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter

Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen Wawancara**KISI – KISI INSTRUMENT WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK
DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI NATIONAL
TAINAN CHIA-CHI SENIOR HIGH SCHOOL TAIWAN**

No	Indikator
1	Mengetahui Pendapat Siswa Mengenai Pendidikan Karakter
2	Mengetahui Pendapat Siswa Mengenai Pendidikan Karakter dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

TRANSCRIPT OF THE INTERVIEW RESULTS ON THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION AT THE NATIONAL TAINAN CHIA-CHI SENIOR HIGH SCHOOL IN TAIWAN

A. Respondent

Name : 張國進 (Zhang, Guo-Jin)
 Position : Principal
 Place of Interview : School's Library
 Date of Interview : September 13th, 2017

B. Data of Researcher

Researcher	What do you think character education is? Why should it be implemented?
Principal	Character education is known as the unwritten manners and proprieties education. As time goes by, it is more maturely known as <i>character education</i> for its position that embodied on the character and personality of the learners. The desired hope of this school is students can carry out the values of these character educations at school, family, and the surrounding community. It is obvious that character education has to be done at school because of its connection to learners' character progress. One of the educators' task is to guide and educate learners so that they become the qualified output and outcome, more to the maturity of

	learners' character. This character education is integrated into the subjects that can be reflected in the lesson plan made by the teachers.
Researcher	What is the background behind the implementation of character education program at the National Tainan Chia – Chi Senior High School in Taiwan?
Principal	Before the government announced the implementation of character education and culture of the nation, our school had already implemented character education into our subjects. However, since character education is more emphasized by the government, given the importance of that, our school decided to put more effort to embodied these character to our school environment.
Researcher	What guidelines are used for carrying out the character education program at the National Tainan Chia – Chi Senior High School in Taiwan?
Principal	We used the six pillars of character education guidelines from Westwood Elementary.
Researcher	In addition to classroom activities, is there any activities outside the classroom or the extracurricular that support this character education program?
Principal	All the teachers participate on conditioning students to clean the school environment before and after the teaching and learning activities, it includes character education.
Researcher	Where do the teachers internalize the values of character education on their learning activities?

Principal	It internalized on teachers' lessons plan. Our school developed six pillars of character education from Westwood Elementary, which are <i>trustworthiness, respect, responsibility, caring, citizenship and fairness</i> ; which also will be developed on the learning process.
Researcher	How does the planning of character education at National Tainan Chia – Chi Senior High School?
Principal	The planning of the implementation of character education starts from the academic curriculum which has already integrated into character values and inserted into the lessons plan; we could see the action in the learning activities.
Researcher	How do you plan the attempt to integrate the character values in the learning activities?
Principal	Efforts done by school for internalizing values of character out of learning activities in the class are through activities on school habits and extracurricular ... activities on school habits are as habituation by internalizing character education at school like habituating throw the rabbish, clean school/classroom before and after learning, and keep good respect. Then the extracurricular, like activities through military education and the others supporting the character education.
Researcher	Who is planning the efforts to internalize the character education values in the learning process?
Principal	The Curriculum Development teams planned it, composed drafts, and socialized the teachers to carry it out.
Researcher	What curriculum is used to build character education at the

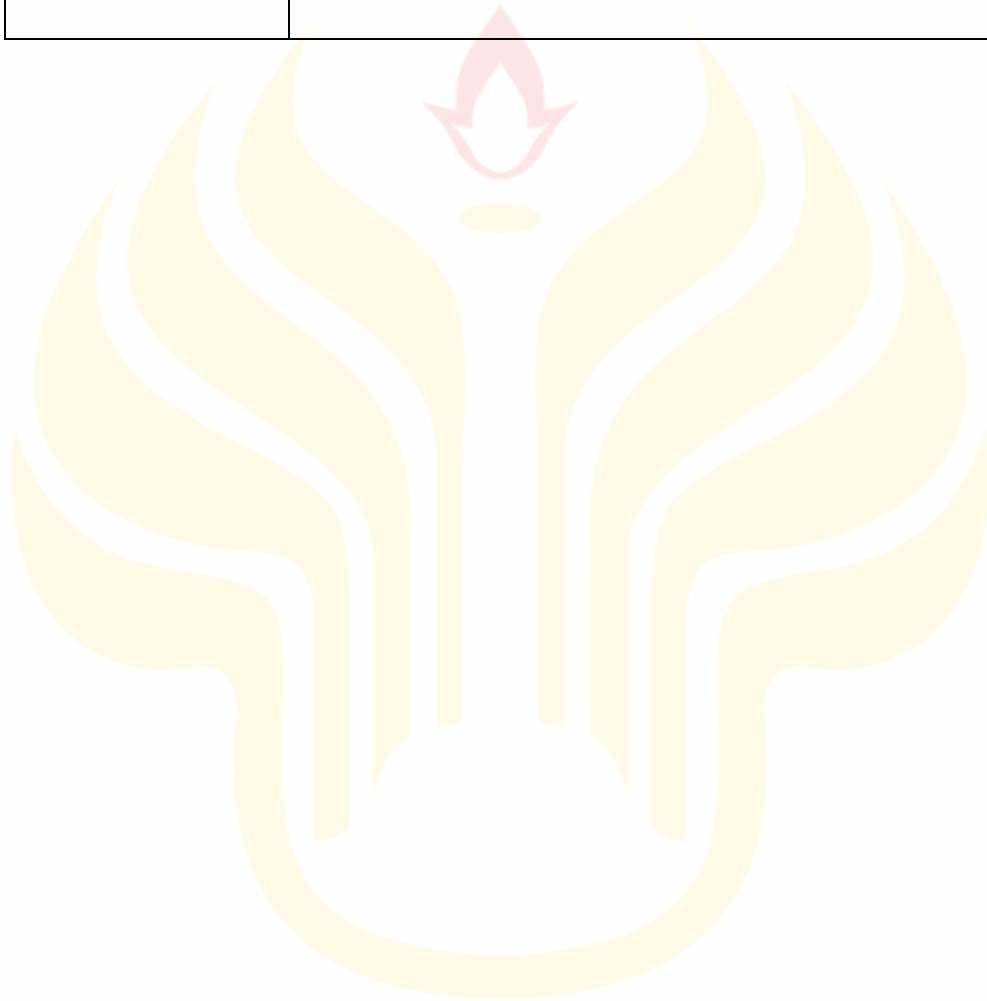
	National Tainan Chia – Chi Senior High School?
Principal	The curriculum that we used at National Tainan Chia – Chi Senior High School is the senior high school level standard curriculum from Taiwan’s ministry of education.
Researcher	Is there any activities that support the character education values at National Tainan Chia – Chi Senior High School?
Principal	Every activity programmed by school like school habits and extracurricular, its implementation is like the routine learning activity. Every teacher informs, keeps, and performs the character education. It hopes it should be internalized and built the students’ character.
Researcher	Who is responsible for the arrangement of character education at National Tainan Chia – Chi Senior High School?
Principal	Principal and all of the teachers.
Researcher	What character values that will be implemented at National Tainan Chia – Chi Senior High School?
Principal	There are six character education values that will be implemented at National Tainan Chia – Chi Senior High School, which are <i>trustworthiness, respect, responsibility, caring, citizenship, and fairness</i> .
Researcher	What is your role in the implementation of character education on your school’s learning process?
Principal	My responsibility is to support and moves the entire staff and teachers of the school to implemented character

	education into their teaching and learning activities.
Researcher	What is the teachers' roles in this implementation of internalizing character education values in the learning process?
Principal	We have the same commitment between principal and teachers, meaning they also have to support and implement character education to our students.
Researcher	So far, how has the implementation of character education at the National Tainan Chia-Chi Senior High School been going?
Principal	The implementation of character education at the National Tainan Chia-Chi Senior High School is integrated in every subjects, it is stated on the lessons plan made by the teachers. The form of character education is also embodied in two types of activities. First, the character education activities included in the learning activities. Second, character education activities that is contained outside teaching and learning activities.
Researcher	What is the procedure of evaluation of the school's character education?
Principal	Evaluation on character education here is held though observation on behavior changes, report of the observation, and appraise with scoring in students' book.
Researcher	Who will evaluate the progress of character education at National Tainan Chia – Chi Senior High School?
Principal	The teachers and the rules compilers team, such as the

	studentship teacher, guidance and counseling teacher, and the students' guardian.
Researcher	When will the evaluation of character education at National Tainan Chia – Chi Senior High School be held?
Principal	We do the evaluation for character education rules every year.
Researcher	How is the result of the character education evaluation at National Tainan Chia – Chi Senior High School?
Principal	By doing the evaluation every year, we could see the extent to which the implemented rules can be conducted, can be a deterrent point to students, so as not to cause any more transgressions. These rules need to be revised constantly: what are the constraints the conduct of that or perhaps it could not suffice the students' needs. These rules covered students' activities, and it will be handed over to the guardians to be evaluated; if they have any suggestions and criticism regarding these rules. From the guardians' suggestions and criticism, we will conclude and merge it as one. After we merge it, it will be handed back to the guardians to be signed. If the guardians and school have reached an agreement, the school would publish rules pocket book for the students.
Researcher	Why should character education be revised constantly?
Principal	It needs to be revised constantly so that we know our students' progress through this character education implementation. We hope our students have better attitude than before.

Researcher	What are the obstacles in dealing with the implementation of character education at the National Tainan Chia – Chi Senior High School?
Principal	Various behaviours or personality of the students as we can watch all still show us there are violation, it means that it still shows us low enough procentage in implementation of the character education ... and it's obstruction. Teacher only control them in the school ... When they are out of the school, it becomes their parents responsibility.
Researcher	What kind of efforts will be executed to overcome these obstacles?
Principal	Communication. We communicate with students' guardian about their children progress and providing an understanding of the importance of character education on the children progress. We also would increase activities for the guardians regarding the implementation character education both at home and school.
Researcher	What are the factors supporting the implementation of character education at National Tainan Chia – Chi Senior High School?
Principal	From aspect the state policy, budget, human resources, and facilities ... all support to operation of the character education in our school.
Researcher	What are the factors supporting the implementation of character education for students at National Tainan Chia – Chi Senior High School?
Principal	Our school facilitates students' need, be it a service or the

	supporting facilities.
--	------------------------



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

TRANSCRIPT OF THE INTERVIEW RESULTS ON THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION AT THE NATIONAL TAINAN CHIA-CHI SENIOR HIGH SCHOOL IN TAIWAN

A. Respondent

Name : 曾廷軒 (Tseng, Ting Hsuan)
 Position : Teacher
 Place of Interview : School's Library
 Date of Interview : September 14th, 2017

B. Data of Researcher

Researcher	According to you, what is character education? And why should it be implemented?
Teacher	Character education should be implemented because it is the instilling of character values to shape the students' character. Character education is required for our students; with these characters educations, students know which good behaviour that they have to do and bad behaviour they should avoid. Obviously, with the implementation of character education, hopefully, our students have better morality than before, since even the government desired that every school implement character education.
Researcher	How do you make your lesson plan associated with school

	program about national culture and character?
Teacher	I, personally, make teacher's learning plan based on the students' lesson plan; and certainly, in lesson plan, there are character education values which is developed at National Tainan Chia – Chi Senior High School. In the lesson plan, teacher also wrote character values that the school developed. On learning activities, I teach my students the material based on this lesson plan, and of course, it also includes character education value which will be applied to our learning process. Planning on the character education out of the class learning is programmed by the teachers ... like in extracurricular, in the extracurricular activities, the teachers internalize the character education, and the teachers stay as an educator and controller ... As exercise here is the military education contains issues like civil defense, military training, state defense, and basic guns ... and internalizing of discipline values on every activity include in the character education.
Researcher	In the classroom, what is your strategies in implementing character education on the teaching and learning activities and culture, remembering character education is integrated?
Teacher	In the classroom, teacher is bound to their lesson plan. We implemented character education in our lesson plan; the lesson plan contained character education which will be taught to our students through learning process.
Researcher	How do you know your students' behaviour patterns if it tends to be different and requires proper handling?
Teacher	As a teacher, I have to know my students' behaviour

	patterns, so that if one of them requires more attention, I can approach them by giving feedback and motivation that they need.
Researcher	How can you assess whether the character education can be implemented well in your teaching and learning activities and the students can respond properly?
Teacher	There is a written assessment made by the teacher. From this written assessment, the teacher knows whether the character education has been implemented well and also will be used to support students' grades in their report.
Researcher	Does the results of students' grade can already meant that character education has been running according to the plan?
Teacher	Yes, it does. In my opinion, character education has been implemented according to the plan like what the school and government hoped.
Researcher	How do you deliver your materials on the teaching and learning activity so that your students can absorb the character education value?
Teacher	I delivered my learning materials like teachers usually do, I have no special strategy for this. But I never get tired on reminding my students when they violated school's rules, like dressed untidy.
Researcher	What kind of reprimand the students get when they violated the rules?
Teacher	It depends on their fault, if they did not cross the line, we just reprimand them to do better; but if they crossed the

	line, the students will be called to the guidance and counseling teacher and given a sanction in the form of violation point.
Researcher	So far, what do you think of the implementation of character education seen from teaching and learning activities, extracurricular and school's culture?
Teacher	So far, the implementation character education in teaching and learning activities run according to the plan, so do the extracurricular and school's culture. The outside classroom activity is conditioned so that it will become our students' habit. And then, all activities done out of the class learning, those are school habits and extracurricular programs. Here all teacher will make some programs some school habits and extracurricular activities will be developed the programs at school, and they become as educators and also as controllers. Here the teacher will internalize values of character education to the students.
Researcher	How do you cooperate with the principal in this implementation of character education program?
Teacher	We discussed the progress every month. When there is a problem regarding our student, we communicate with principal.
Researcher	What are the factors supporting the implementation of character education at National Tainan Chia – Chi Senior High School?
Teacher	From school facilities, human resources, leadership, and explicitly, and conducive situation, supports from all

	civitas here ... available places are also so suitable.
Researcher	What are the obstacles in dealing with the implementation of character education at the National Tainan Chia – Chi Senior High School?
Teacher	Obstruction factors come from the students behavior and their circles. Teachers only internalize values of the character when they stay in the school, and when they're out it will be their parents responsibility.
Researcher	How does the evaluation process carried out at the National Tainan Chia – Chi Senior High School?
Teacher	Procedure of the evaluation is done by analyzing the programs compare with the operation, watching the students' attitude and behavior, using sheets of evaluation though scoring.

Lampiran 7 Transkrip Wawancara

TRANSCRIPT OF THE INTERVIEW RESULTS ON THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION AT THE NATIONAL TAINAN CHIA-CHI SENIOR HIGH SCHOOL IN TAIWAN

A. Respondent

Nama : 李詩婷 (Liu, Shi-Ding)

Class : XI (Food and Beverage Management)

Place of Interview : Classroom (R 301)

Date of Interview : September 13th, 2017

B. Data of Researcher

Researcher	What is character education?
Student	Character Education is an education which handles about morals or behaviour of the students.
Researcher	What do you know about character values?
Student	Grades, honesty, discipline, responsibility, feeling of care and also care for the environment.
Researcher	Has character education been taught at National Tainan Chia-Chi Senior High School?

Student	Yes, it has been taught.
Researcher	What kind of character education which has been taught at National Tainan Chia-Chi Senior High School?
Student	There is a lot. For example cleaning the school environment every day, before and after teaching and learning activities, care with the social environment, using the good clothes in the school environment and put off the shoes when we enter the class.
Researcher	How about the teaching and learning activities in the class? Has character education been taught there?
Student	Yes, it has. Our teacher usually checks their students who were absent that day. When the teacher explains the lesson, some of them check the students' neatness.
Researcher	Can you understand the material about character education well?
Student	Yes. Because the teachers always remind the students about their clothes and ask them to make their clothes neat. If the students make noises in the class, the teacher will remind us.
Researcher	Does the teacher also reflect their character education?
Student	Yes, they do. While they were teaching, they were using good language, dressed neatly and they always come on time.

Researcher	How do you implement those character education in school, family and your surrounding?
Student	I implement it like what our teacher taught me; we have to dress neatly and come on time, in our environment we have to keep our manner, and respect the older people.
Researcher	In your opinion, does character education give good or bad impact?
Student	Good. Since I get character education from school, I now know good things that I have to do and the bad things that I have to avoid.

Lampiran 8 Transkrip Wawancara

TRANSCRIPT OF THE INTERVIEW RESULTS ON THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION AT THE NATIONAL TAINAN CHIA-CHI SENIOR HIGH SCHOOL IN TAIWAN

A. Respondent

Name : 莊郁萱 (Chuang, Yu-Hsuan)

Class : XI (Fashion Design)

Place of Interview : Classroom (R 302)

Date of Interview : September 13th, 2017

B. Data of Researcher

Researcher	What is character education?
Student	Character education is the implementation of character values.
Researcher	What character values do you know?
Student	Responsibility, honesty, disciplines, social care, hard work, religious, and care for the environment.
Researcher	Has character education been taught at National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan?

Student	Yes, it has. For example we have to dispose trash into a trash can.
Researcher	What kind of character education which has been taught in National Tainan Chia-Chi High School Taiwan?
Student	Care for the environment by maintaining cleanliness and not littering. Then we have to be well dressed and come to school on time. We also have to respect each other.
Researcher	How about the teaching and learning activities in the class? Has character education been taught there?
Student	In class, we were taught character education, like dress neatly, keep our manner, and not coming late.
Researcher	Can you understand the material about character education well?
Student	Yes, of course. Sometime our teacher reminds us to dress neatly and when our class looks dirty, they remind us to clean the class.
Researcher	Does the teacher also reflect their character education?
Student	Yes, they do. Because they always come on time to the class.
Researcher	How do you implement those character education in school, in your family and the environment?
Student	We have to be well behaved, respect on each other, and keep our manner.

Researcher	In your opinion, does character education give good or bad impact?
Student	I think it has very good impact. Because we can know which is good and bad, and we can make it become our habit in our daily life in implementing the character education well.

Lampiran 9 Transkrip Wawancara

TRANSCRIPT OF THE INTERVIEW RESULTS ON THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION AT THE NATIONAL TAINAN CHIA-CHI SENIOR HIGH SCHOOL IN TAIWAN

A. Respondent

Name : 侯旻杰 (Hou, Min-Je)
 Class : XI (Academic Division)
 Place of Interview : School's Library
 Date of Interview : September 14th, 2017

B. Data of Researcher

Researcher	What is character education?
Student	Character education is an effort to help people implementing the ethical values, like politeness.
Researcher	What character values do you know?
Student	Values of honesty, responsibility, and discipline.
Researcher	Has character education been taught at National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan?
Student	Yes, it has. Since the beginning of 10 grade.
Researcher	What kind of character education which has been taught in National Tainan Chia-Chi High School Taiwan?
Student	Like flag ceremony, politeness in the school, respect to

	friends, care for the environment by dispose the trash on its right place. And also social cares with helping people who need help, like orphanage.
Researcher	How about the teaching and learning activities in the class? Has character education been taught there?
Student	We always use character education in our class, for example not cheating, keep our politeness, and respect to the teacher while they are giving explanation.
Researcher	Can you understand the material about character education well?
Student	Yes, we can. We always keep the politeness, respect each friends, not cheating, responsible, and discipline in learning activity.
Researcher	Does the teacher also reflect their character education?
Student	Yes, they use good language, they are polite and responsible for the students.
Researcher	How do you implement those character education in school, in your family and the environment?
Student	We have to be polite, respect to the teachers and our friends, honest, discipline and responsible.
Researcher	In your opinion, does character education give good or bad impact?
Student	It's very good. From character education I know which is good and bad, not cheating, and respect each other.

Lampiran 10 Lesson Plan Mata Pelajaran Kimia

課程計劃

LESSON PLAN

教育單位名稱	:國立臺南家齊高級中等學校
課程	:化學
成績/學期	:X / I
主要材料	:物質及其分類
時間分配	:1 x 30分鐘

A. 核心競爭力

核心競爭力1 :內化和實踐個人宗教的教導。

核心競爭力2

:將誠實行為，紀律，責任心，關懷（相互合作，團隊合作，寬容，和平），禮貌，積極主動，積極主動地表現出來，並將方式作為解決每一個有效互動問題的一部分社會和自然的環境，並將自己置身於全球互通的世界。

核心競爭力3 :

基於對科學，技術，藝術，文化和腐殖質的好奇心，了解，應用和分析事實性知識，概念，程序和元認知，以及洞察與現象和現場事

業相關的人性，國籍，國家和文明，並且將程序性知識應用於與他們的才能和他們的興趣相一致的特定主題以解決問題。

核心競爭力4 :

根據他們獨立學習的內容，在與發展有關的具體和抽象的領域進行培養，推理和展示，行動有效和創造性，並且能夠按照科學規律使用方法。

B. 基本能力

1.1通過試探性的人類創造性思維，實現粒子的有序結構作為全能神的偉大和有序知識的一種形式。

2.1在計劃和做實驗時，要執行科學行為（有好奇心，有紀律，誠實，客觀，開放，事實和觀點有差異，堅韌，謹慎，負責任，重要，創造性，創新，民主，溝通），並討論表現在日常活動中。

2.2為了執行相互合作的行為，禮貌，寬容，愛和平，關心環境也使用自然能源節儉。

3.1了解化學的實質，科學方法和實驗室的工作安全，以及化學在生活中的應用。

4.1對化學實質，科學方法，實驗室工作安全以及生命化學的使用進行觀察結果。

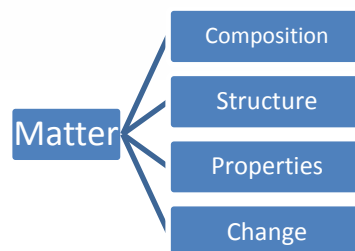
C. 指標

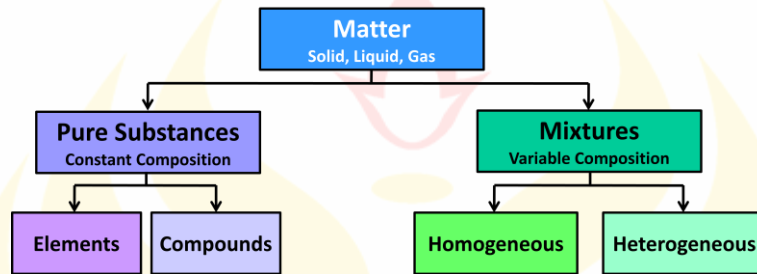
- 1.運用反映虔誠人士態度的行為，尊重並善於與社會性和自然界的相互作用。
- 2.分析化學觀點中的物質方面。
- 3.確定並舉例說明物質的各個方面。
- 4.分析物質的分類。
- 5.理解將適當的群體中的事物分類。

D. 學習目標

- 1.學生能夠表現出接受，欣賞的行為和態度，並有信心地在小組討論中進行批判性思維。
- 2.學生能夠用化學視角來解釋物質的第四個方面；組成，結構，性質和變化。
- 3.有好奇心的學生能夠識別並舉例說明物質的各個方面。
- 4.學生積極主動地能夠解釋物質，純物質和混合物的定義。
- 5.學生合作能夠將適當組中的問題進行分類，並給出每個組的例子。

E. 學習資料





F. 學習方法

方法：歸納法

模型：上下文

方法：問題答案和小組討論

G. 媒體和學習來源

1. 筆記本和液晶投影儀

2. Powerpoint和互聯網

3. 學生作業單

H. 學習活動中的步驟

時間分配	學習活動	方法	來源
5分鐘	介紹 1. 打開課程		

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 教師迎接學生 <p>2. 統覺</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ 老師給學生一些問題： <p style="padding-left: 40px;">岩石，水和空氣是否有質量並佔據空間？</p> <p>3. 問題/主題</p> <p style="padding-left: 40px;">被稱為具有質量和佔據空間的東西？</p> <p>4. 解釋課程的目的。</p>	問答	
20分鐘	<p>主要活動</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 分成小組的學生由4-5人組成。 2. 學生觀察老師的照片。 3. 學生與老師就物質方面進行問答。 4. 每組學生都會在工作表中記錄討論結果。 5. 一組對討論結果作出結論。 	問答 討論	Power Point 工作 表
5分鐘	<p>關閉活動</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 教師通過點教訓的目的，讓學生圍繞教材的重點 		

	<p>。</p> <p>2.老師給學生分配閱讀下一部分將要討論的下一個材料。</p>		
--	--	--	--

1. 評估學習

1. 評估技術和學習工具。

數	方面	機制和程序	儀器	信息
1.	認知	1.分配 2.筆試	1.分配測試 2.客觀測試	-
2.	情感	1.小組工作觀察	1.觀察表	-
3.	Physicomotoric	1.介紹 2.實驗報告	1.介紹觀察表 2.分配列	-

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

化學教師,

劉水德

(Liu, Shui-Te)

Lampiran 11 Lesson Plan Mata Pelajaran Bahasa Inggris

課程計劃

LESSON PLAN

教育單位名稱	:國立臺南家齊高級中等學校
課程	: 英語
成績/學期	: X / I
主要材料	: Reading
時間分配	: 2 x 45分鐘

A. 競爭力標準

在日常生活語境中，以敘述性，描述性和新聞項的形式理解短篇，功能性文本和簡單文章的含義以獲取知識。

B. 基本能力

在日常生活的語境中，準確，流利，可接受地回應簡單文章中的意義和修辭步驟，以新聞項目的形式獲取知識。

C. 指標

- 1.認識新聞文本中的詞語和某些語言塊的核心。
- 2.檢測新聞項目文本的通用結構。
- 3.認識到新聞文本的交際功能。
- 4.識別新聞文本中給出的各種信息。
- 5.發展閱讀策略，如掃描和撇號。

D. 目標

通過使用三相技術和開發閱讀的掃描和閱讀策略，學生應該了解單詞的核心和某些語言塊，通用結構，文本的交際功能以及新聞文本中的各種信息。

E. 學習材料

書面形式的新聞項目。

F. 學習方法

- 1.方法 : 語境教學
- 2.學習方法 : 合作學習法
- 3.學習模式/策略 : 三階段技巧

G. 學習步驟

活動	時間分配
開幕	
1. 老師問候學生	1'
2. 教師檢查學生的出勤情況	2'
主要活動（預讀）	
1.教師提出有關新聞項目的問題，以將學生的先前知識聯繫起來	5'
2.教師要求學生掃描文本中的任何疑難詞並成對解決	5'
3.教師展示了一段文字的圖片，並要求他們猜測該圖片會發生什麼	2'
在讀的時候	
1.老師解釋了分析新聞的方式	3'
2.教師介紹新聞項目分析，語言焦點和新聞項目文本的交流功能	5'
3.要求學生以四人一組的方式討論和理解案文。	
4.要求學生分析給定的文本，並讓他們進行一些練習以確定文本中給出的一般和具體信息，通用結構和語言焦點	15'
5.要求學生閱讀另一篇文章並進行練習	15'
閱讀後	20'

1. 老師今天結束這一課，詢問學生的反饋意見	1'
2. 教師要求學生繪製關於文本的地圖	15'
閉幕	1'
1. 老師關閉課程	

H. 來源

1. 國際書，展望未來的英語課程。

I. 評估

1. 技巧 : 回答問題

2. 表格 : 書面

3. 評分標準

問題數量 : 20

	備註	得分了	學生得分
問題編號1 - 20	正確答案	2	
	錯誤的答案	0	
平均			

最高分數 : 40

學生得分

$\times 100 =$ 學生的最終成績

最高分數

英語老師,

井慶歡
(Tseng, Ting Hsuan)

Lampiran 12 Tata Tertib Peserta Didik

校長的法令國立臺南家齊高級中等學校

號碼：420/365/2015

日期：2016年8月27日

1. 制裁：

在附錄2中可以觀察和理解直接和間接的製裁：更換行為態度和行為行為的描述。

2. 行動：

1. 如果學習者獲得：

- A. 總分25，學生髮表聲明。
- B. 總分30，學習者發表聲明並為家長所知。
- C. 學習成績，學習者通知家長，並暫停3天在輔導室或圖書室工作。
- D. 停課人數75，學習者向家長了解一份聲明書並暫停1週以完成任務

。

2. 如果學習者獲得100分，那麼學生將被退回給父母（不包括在學校中）

。

3. 他人：

1. 沒有邏輯和班級理由而忽視任何學校電話的家長/監護人將對第3次中止和3的倍數**產生影響**。
2. 沒有攜帶“程序規則”書籍的學生得到了違規3分和他們的光芒。
3. 刪除“行為準則”的學生違反了3分和3的倍數，並取代了新程序的替代費用。
4. 如果學生沒有將規定書提交給第三次電話會議，教師有權不批准向教育學習活動提交行為守則書。
5. 違規分數在一學期的時間段內計算，**累計值在一個學年有效**。
6. 學生的違規類型和違規成績的數量**記錄在學生的“程序手冊”中**，並且必須在**每個學校入口處進行**。

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 校長, IG

張國進

(Zhang, Guo-Jin)

Lampiran 13 Form Penilaian Karakter Peserta Didik

表格分數態度行為和性格

國立臺南家齊高級中等學校

NATIONAL TAINAN CHIA-CHI SENIOR HIGH SCHOOL TAIWAN

數	違規類型	比 分	制裁
1.	<p>安全</p> <p>1. 學習者被盜。</p> <p>2. 學生損害學校環境。</p>	<p>51</p> <p>5</p> <p>55</p> <p>1</p>	<p>暫停時，父母被要求 退回/更換物品。</p> <p>暫停時，父母被要求 退回/更換物品。</p>
2	<p>1. 禁止學生通過武力請求貨物或金錢，</p>	50	<p>暫停時，父母被要求</p>

	<p>而不通過程序和法律許可或欺詐。</p> <p>2. 禁止教育參與者以任何可能干擾學習集中的形式攜帶玩具。</p> <p>3. 禁止學生偽造校長的簽名，老師和家長。</p>	<p>10</p> <p>50</p>	<p>退回/更換物品。</p> <p>受過訓練的教練/輔導員。</p> <p>暫停，父母被稱為。</p>
3	<p>1. 禁止學生攜帶，分發和吸食毒品。</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ 攜帶香煙。 ➤ 攜帶酒精。 ➤ 攜帶毒品。 <p>2. 性騷擾。</p> <p>3. 學生攜帶鋒利的武器。</p> <p>4. 學生們帶來色情媒體。</p> <p>5. 學生做賭博。</p>	<p>2</p> <p>5</p> <p>75</p> <p>21</p> <p>0</p> <p>51</p> <p>5</p> <p>75</p>	<p>暫停，父母被叫。</p> <p>暫停，父母被叫。</p> <p>在失學時。</p> <p>暫停，父母被叫。</p> <p>暫停，父母被叫。</p>

	<p>6. 學生們打架。</p> <p>7. 學生捲入危險群體。</p>	<p>51</p> <p>0</p> <p>31</p> <p>0</p> <p>51</p> <p>0</p> <p>21</p> <p>0</p> <p>51</p> <p>0</p>	<p>暫停，父母被叫。</p> <p>在失學時。</p> <p>在失學時。</p> <p>在失學時。</p>
4	<p>紀律</p> <p>1. 學生遲到了儀式。</p> <p>2. 學生遲到了學習活動。</p>	<p>5</p> <p>10</p> <p>0</p>	<p>老師警告說，在田間奔跑。</p> <p>老師警告說在田間奔</p>

			跑。
5	<p>勤</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 沒有填補存在。 2. 不保持冷靜。 3. 不保持禮貌。 4. 沒有做任務。 5. 不帶書。 6. 未經許可擅自上課。 	<p>5</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>10</p> <p>0</p> <p>00</p> <p>00</p> <p>00</p> <p>00</p> <p>00</p>	<p>警告了老師。</p> <p>警告了老師。</p> <p>警告了老師。</p> <p>警告了老師。</p> <p>警告了老師。</p> <p>警告了老師。</p> <p>警告了老師。</p>
6	<ol style="list-style-type: none"> 1. 嚴厲地說話 2. 詛咒校長和老師。 	<p>10</p> <p>10</p>	<p>警告老師，父母都會打電話。</p> <p>警告老師，父母都會打電話。</p>

7	<p>整潔</p> <p>1.</p> <p>- 不符合。</p> <p>- 紋身。</p>	10	警告老師，父母都會 打電話。
8	<p>清潔度</p> <p>1.</p> <p>- 不執行。</p> <p>2.</p> <p>- 在學校牆上亂塗亂畫。</p> <p>3. 禁止學生在學校環境中的任何地方隨 地吐痰，痰和鼻涕。</p> <p>4. 禁止學生寫字，塗鴉和銷毀學校貸款 套餐的書籍。</p> <p>5. 學生禁止在教室和學校環境中燃燒垃</p>	10	警告老師，父母都會 打電話。
		5	警告老師，父母都會 打電話。
		10	警告老師，父母都會 打電話。

	圾/點燃爆竹。	20 00	警告老師，父母都會 打電話。 警告老師，父母都會 打電話。
--	---------	----------	--



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 14 Data Tenaga Pengajar


國立臺南家齊高級中等學校106學年度第1學期教職員工名單暨發到表											
職稱	姓名	簽名	職稱	姓名	簽名	職稱	姓名	簽名	職稱		
校長	張國津	1 校長室	進修部 教學組長	蔡雅貴	28 健康護理	高二10	鍾世勳	53 數學科	服二3	葉惠玫	77 體育科
秘書	鄭如吟	2 總務科	進修部 生輔組長	蔣佩君	29 國文科	高二11	林玉玲	54 國文科	職一年級導師		
教務主任	吳文祥	3 數學科	文書組長	林青蓉	30 總務處	高一年級導師			餐一1	陳嘉靖	78 體育科
學務主任	朱靜汶	4 養教科	庶務組長	莊碧玉	31 總務處	高一1	顏秀芳	55 英文科	餐一2	劉佳芸	79 資訊科
總務主任	黃耀進	5 電腦科	出納組長	馬月琴	32 總務處	高一2	邱涵仕	56 公民與社會	餐一3	陳可怡	80 英文科
實習主任	方雅玲	6 服務科	高三年級導師			高一3	曾安琪	57 國文科	服一1	梁淑玲	81 健康與護理
輔導處 主任	李育禪	7 輔導科	高三1	江幸宜	33 英文科	高一4	楊美莉	58 歷史科	服一2	詹雅紋	82 服裝科
圖書館 主任	曾定璿	8 英文科	高三2	呂觀芬	34 國文科	高一5	曾建元	59 地球科學科	服一3	李倩雯	83 美術科
進修部 主任	黃招輝	9 電腦科	高三3	邱婉慧	35 歷史科	高一6	顏雅芬	60 數學科	國文科 召集人	葉淑音	84 國文科
人事主任	汪鳳珠	10 人事室	高三4	蔡婉怡	36 英文科	高一7	蘇淑莉	61 國文科	國文科 專任教師	唐菁娜	85 國文科
主計主任	蔡琴英	11 主計室	高三5	黃郁雯	37 英文科	高一8	張筑鈞	62 國文科	國文科 專任教師	詹詠翔	86 國文科
主任教官	歐陽錫祥	12 軍訓科	高三6	劉水德	38 化學科	高一9	葉子菁	63 孫文科	國文科 專任教師	黃心儀	87 國文科
教學組長	陳昱丞	13 數學科	高三7	施和興	39 英文科	高一10	余晉宇	64 數學科	國文科 專任教師	萬淑娟	88 國文科
註冊組長	朱正修	14 數學科	高三8	劉秀芳	40 物理科	高一11	張貴婷	65 英文科	英文科 召集人	吳怡禎	89 英文科
試務組長	李秀美	15 地理科	高三9	許馨云	41 數學科	職三年級導師			數學科 召集人	黃峻祺	90 數學科
設備組長	陳榮欣	16 生物科	高三10	黃光文	42 數學科	餐三1	陳幼文	66 國文科	數學科 專任教師	謝季英	91 數學科
特教組長	郭佩璐	17 舞蹈科	高三11	許瓊華	43 舞蹈科	餐三2	林恩良	67 國文科	數學科 專任教師	黃瓊慧	92 數學科
訓育組長	陳禹仁	18 公民與社會	高二年級導師			餐三3	陳麗文	68 養教科	數學科 專任教師	許紋潯	93 數學科

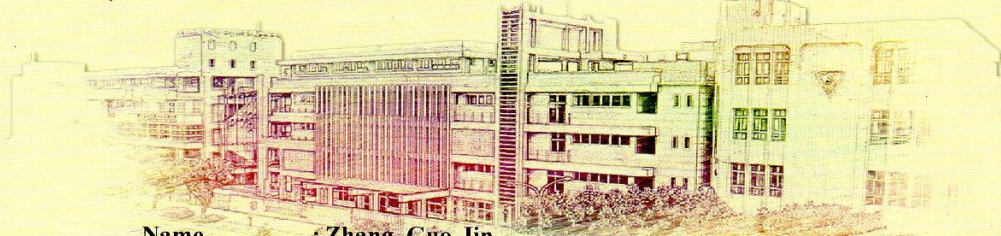
生輔組長	蔡春祥	19 軍訓科	高二1	白家璋	44 英文科	服三1	蘇翰業	69 數學科	數學科 專任教師	吳威震	94 數學科	軍訓教官
體運組長	黃永志	20 體育科	高二2	黃彥龍	45 歷史科	服三2	梁純菁	70 國文科	社會科 召集人	徐珮馨	95 地理科	
衛保組長	蔡瑜璇	21 國文科	高二3	黃暄方	46 國文科	服三3	洪蕊勵	71 音樂科	社會科 專任教師	杜雅鈴	96 地理科	人事組員
社團活動 組長	王咨尹	22 地理科	高二4	歐陽格格	47 公民與社會	職二年級導師			社會科 專任教師	王麗敏	97 公民與社會	主計組員
實習組長	王淑寬	23 餐教科	高二5	林益新	48 物理科	餐二1	楊巧如	72 數學科	社會科 專任教師	陳西園	98 歷史科	主計 佐理員
就業輔導 組長	林美玲	24 餐教科	高二6	鄭順彰	49 化學科	餐二2	林佩怡	73 餐教科	自然科 召集人	王丹平	99 生物科	幹事
資訊媒體 組長	莊孟樵	25 英文科	高二7	游琇雯	50 英文科	餐二3	蘇文焯	74 美術科	自然科 專任教師	房樹生	100 生物科	幹事
餐飲科 科主任	尹淑萍	26 餐教科	高二8	林怡君	51 英文科	服二1	翁北瑩	75 音樂科	自然科 專任教師	林宏松	101 化學科	幹事
服裝科 科主任	陳美貴	27 服裝科	高二9	陳淑貞	52 物理科	服二2	曾冠菁	76 服裝科	藝能科 召集人	楊湘瑜	102 音樂科	書記
統計			應出席人數			出席人數			缺席人數			公差人數

			年 月 日			106.08.09		
姓名	簽名	職稱	姓名	簽名	職稱	姓名	簽名	
王素珍	103 體育科	幹事	張展楠	122 學務處	體育科	曾韋中	146	
徐愛齡	104 體育科	幹事	莊雪娥	123 學務處	餐飲科	施事誠	147	
林致珠	105 餐飲科	護理師	吳淑華	124 學務處	餐飲科	黃萱榕	148	
劉亮吟	106 餐飲科	護理師	戴淑慧	125 學務處	餐飲科	謝天欣	149	
蔡夢蓉	107 服裝科	幹事	李玉屏	126 圖書館	服裝科	蔡佩好	150	
閻悅玲	108 服裝科	管理員	鄭美芳	127 校長室	資訊科	吳英連	151	
		幹事	劉晏妃	128 總務處	輔導科	黃仲樑	152	
		幹事	劉芬芬	129 總務處	實習教師			
		幹事	詹天財	130 總務處	國文科	趙月淇	153	
		技佐	林慧俞	131 實習處	國文科	葉怡霖	154	
					英文科	吳家瑩	155	
輔導教師			技工友			地理科	李怡穎	156
蕭雅云	109 輔導科	技工	洪清坤	132 總務處	公民與社會科	董力榮	157	
黃鈴喬	110 輔導科	工友	雷亞文	133 學務處	生物科	呂優欽	158	
軍訓教官			陳嘉財	134 教官室	地球科學科	蔡曜陽	159	
黃泓文	111	工友	郭翠蓮	135 校長室	地球科學科	許博翔	160	
林宜瑩	112	工友	蘇筱萍	136 總務處	餐飲科	陸艾如	161	
張亞朝	113	工友	劉育松	137 總務處	餐飲科	莊育軒	162	

陳怡君		114	代理教師			其他人員		
職員						游泳池 救生員	郭佳菁	163 體育組
葉芸宜	115 人事室	特殊教育	何歡山	138		約僱 護士	林秀宸	164 進修部
林玉婷	116 主計室	國文科	潘俞廷	139		約僱 人員	陳怡君	165 總務處
陳解柔	117 主計室	英文科	顏鳳姍	140				
蔡政璋	118 教務處	英文科	呂毓菁	141				
邱文筆	119 教務處	數學科	戴于喬	142			留職停薪	
謝一睿	120 教務處	地理科	龔琪嵐	143			方淳慧1060801-1070731 呂仁煌1060801-1070731 許雅妹1060801-1080731 洪靜潔1050919-1070918	
江奇峯	121 教務處	公民與社 會科	張玉璇	144				
		物理科	蘇文健	145				
		請假人數				備註		

Lampiran 15 Certificate of Research


國立臺南家齊高級中等學校
 National Tainan Chia-Chi Senior High School




Name : Zhang, Guo-Jin
The principal of National Tainan Chia-chi Girls Senior High School
Taiwan

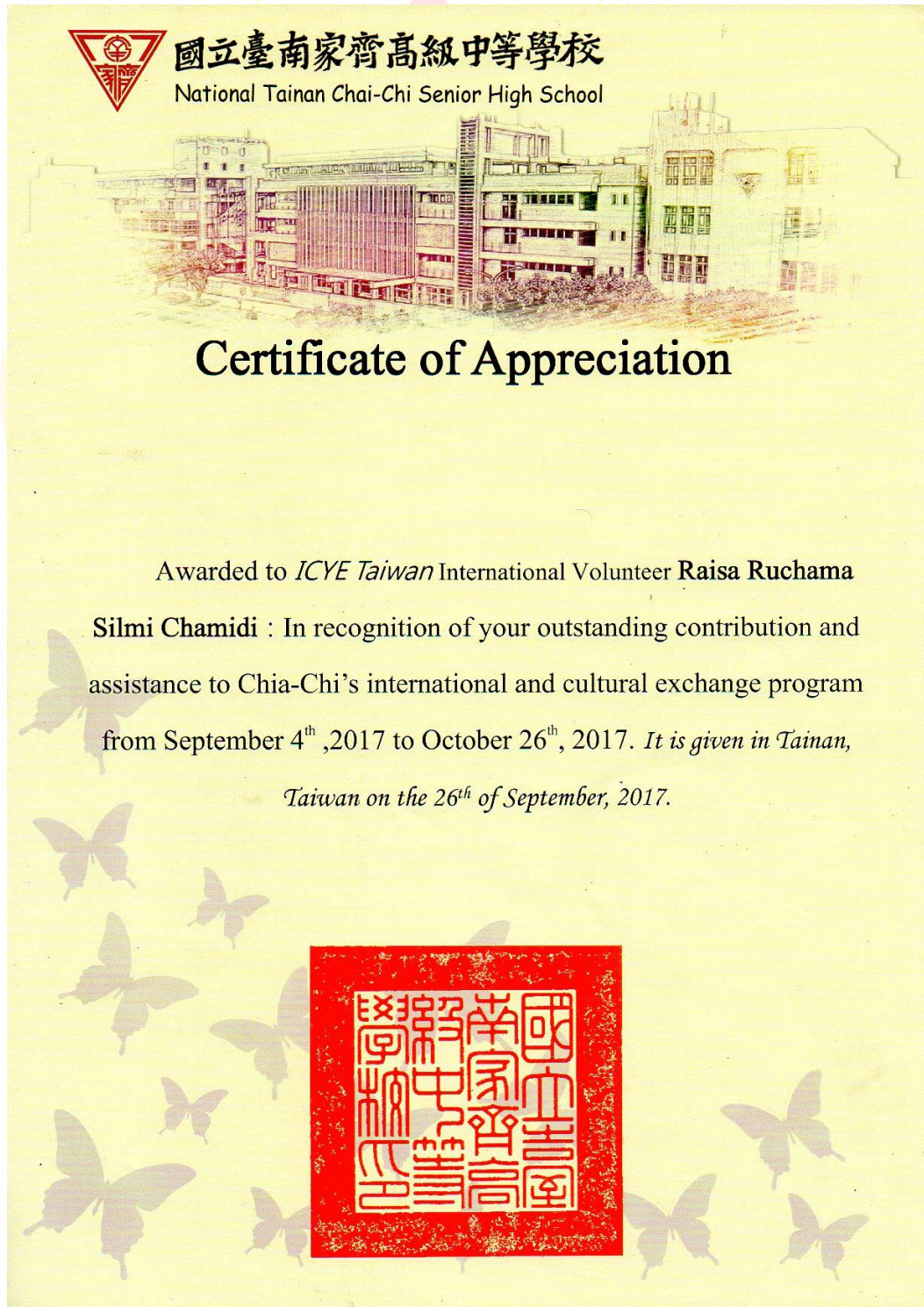
Explain that
Name : Raisa Ruchama Silmi Chamidi
N I M / N O S : 1102414033
Study Program : Curriculum and Educational Technology
Faculty of Education
Semarang State University.

Who has held research in National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan on September until October 2017 with tittle “IMPLEMENTATION OF THE CHARACTER EDUCATION ON DISCIPLINE FOR STUDENTS IN NATIONAL TAINAN CHIA-CHI GIRLS SENIOR HIGH SCHOOL TAIWAN ON LESSON YEAR 2017/2018”.

Tainan, October 27th 2017
 The Principal


 張國津
 Zhang, Guo-Jin

Lampiran 16 Certificate of Appreciation



Lampiran 17 Certificate of Participation



ICYE TAIWAN
 社團法人台灣國際青年文化交流協會

志工服務證書

茲證明 Ms. Raisa Ruchama Silmi Chamidi 君參與 ICYE 國際青年交流活動，來台擔任志工服務，期間自 2017 年 9 月至 10 月為期 2 個月，特此證明。

CERTIFICATE OF PARTICIPATION

Ms. Raisa Ruchama Silmi Chamidi, born on 27/May/1996, has successfully completed all requirements of two months of voluntary service in TAIWAN through the International Cultural Youth Exchange and the FIELD TEACHING PRACTICE (PPL) from STATE UNIVERSITY of SEMARANG (UNNES), from September to October in 2017.

理事長 Chairperson

許正維

2017 年 10 月 28 日